

**KEEFEKTIFAN MEDIA FILM BISU
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MAOS
KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Esti Ambarwati
NIM 07201241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul
Keefektifan Media Film Bisu dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Juli 2012

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro

Ari Kusmiatun, M. Hum.

NIP 19530403 197903 1 001

NIP 19780715 200112 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Media Film Bisu dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Ketua		23 Juli 2012
Ari Kusmiatun, M. Hum	Sekretaris Penguji		23 Juli 2012
Dr. Suroso	Penguji I		18 Juli 2012
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji II		23 Juli 2012

Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Esti Ambarwati

NIM : 07201241017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Keefektifan Media Film Bisu dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Maos Kabupaten Cilacap* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Juli 2012

Penulis,



Esti Ambarwati

MOTTO

Niat tulus, berusaha, berdoa, dan bersyukur.

(Ambar)

Be your self no matter what they say.

(STING)

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan sebagai kenangan untuk:

Ibu, Bapak, adikku Roni Anggoro dan Verlyta Ayu Pramesti, serta mas Irawan Windiharto.

Mereka yang telah memberi banyak cinta kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan..

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Maos yang telah memberi kesempatan melengkapi data skripsi saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya, saya sampaikan kepada kedua dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro dan Ari Kusmiatun, M. Hum. yang penuh kesabaran, kebijakan, dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-henti di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih secara istimewa, saya sampaikan kepada Ibu, Bapak, adikku Roni dan Tita, serta mas Irawan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabatku (Anam, Prima, Mona, dan Riski) untuk persahabatan yang begitu indah. Terima kasih juga untuk keluarga besar TEBAS PBSI AB 2007.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Yogyakarta, 7 Juli 2012

Esti Ambarwati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR KODE DATA	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penjelasan Istilah	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis	10
1. Menulis	10
2. Hakikat Drama.....	14
3. Hakikat Naskah Drama.....	14
4. Menulis Naskah Drama	16

5. Media Pembelajaran Film Bisu	21
6. Strategi Pembelajaran menulis Naskah Drama melalui Media Film Bisu	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25

BAB III CARA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
F. Prosedur Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Instrumen Penelitian	38
I. Teknik Analisis Data	43
J. Hipotesis Statistik	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	49
2. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	51
3. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	53
4. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol	54
B. Hasil Analisis Data untuk Pengajuan Hipotesis	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59
2. Pelaksanaan Penelitian	65
3. Analisis dan Evaluasi Hasil Penelitian	66
4. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian Kuasi Eksperimen	27
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas eksperimen....	50
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol.....	51
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen ..	53
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian	29
Tabel 2 : Sampel Penelitian	30
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 4 : Kisi-kisi Tes Menulis Naskah Drama	39
Tabel 5 : Pedoman Penilaian Penelitian Keefektifan Media Film Bisu dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maos	40
Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	45
Tabel 7 : Hasil Uji Homogenitas Varian Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	47
Tabel 8 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
Tabel 9 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Penghitungan Uji-t Antarkelompok ...	57
Tabel 11 : Data Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Silabus dan RPP
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Tes Awal, Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
- Lampiran 5 : Hasil Analisis Statistik Data
- Lampiran 6 : Naskah Drama Siswa
- Lampiran 7 : Foto Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

DAFTAR KODE DATA

01/RZK.30/KE

02/DID.11/KE

03/DES.09/KE

04/AND.02/KK

05/TIT.27/KK

06/END.12/KK

07/ RZK.30/KE

08/ DID.11/KE

09/ DES.09/KE

10/ AND.02/KK

11/ TIT.27/KK

12/ END.12/KK

(No.Data>Nama.Nomor Absen/Kelompok)

**KEEFEKTIFAN MEDIA FILM BISU
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MAOS
KABUPATEN CILACAP**

Oleh Esti Ambarwati

NIM 07201241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran film bisu dengan siswa yang diajar secara konvensional, (2) menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran film bisu dalam peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan desain penelitian kelompok kontrol nonekuivalen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos. Sampel penelitian yaitu XI IPS1 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS2 yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam menulis naskah drama. Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama siswa, maka data yang diteliti akan berupa hasil tes menulis drama siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *uji-t*.

Hasil Penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor tes akhir antara kelas yang menggunakan media pembelajaran film bisu dengan kelas yang diajar secara konvensional. Perlakuan yang berbeda antara kedua kelas tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil *uji-t* skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa nilai t_h sebesar 2.673 db 62 dengan nilai p sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai 0,050 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk mencapai tujuan komunikasi. Bahasa tidak hanya diperlukan untuk berkomunikasi antara orang personal, tetapi bahasa muncul dan diperlukan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Bahasa menjadi suatu sarana untuk menyampaikan suatu maksud dari seseorang sehingga dapat terjalin sebuah komunikasi yang dapat dimengerti satu sama lain. Hal ini yang menjadikan bahasa sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan manusia baik dalam kehidupan sehari-hari, dunia pendidikan, perdagangan, maupun pemerintahan.

Dunia pendidikan Indonesia saat ini mengalami banyak perubahan, mulai dari kurikulum, metode, dan lain-lain. Hal ini juga dialami pada pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak mengalami transformasi dari segi metode, strategi, teknik, dan pemikiran-pemikiran untuk kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi dua materi ajar, yakni materi bahasa dan materi sastra. Materi bahasa dititikberatkan kepada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Materi sastra selain untuk penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, juga untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengapresiasi karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari dunia pendidikan yang tidak boleh terlepas dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, segala aspek dari pembelajaran ini harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada pun tujuan umum pendidikan berdasarkan hierarkinya adalah: 1) tujuan umum, 2) tujuan pendidikan nasional, 3) tujuan institusional, 4) tujuan kurikuler, dan 5) tujuan instruksional (Depdikbud, 1993: 1). Tujuan umum pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan pribadi, dalam hal ini pribadi manusia seutuhnya dalamimbangan yang harmonis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah selain keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebuah tulisan haruslah menggunakan bahasa yang jelas agar tulisan yang dibuat itu mampu dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis membutuhkan keseriusan dan kesungguhan dalam hal pembelajaran.

Tarigan (1986: 3) mengemukakan bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan harus melalui proses latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis dalam pembelajaran bahasa merupakan kemahiran tingkat lanjut. Kemampuan menulis siswa sangat beragam walaupun menulis telah diajarkan sejak tingkat SD. Perbedaan kemampuan menulis tersebut memiliki keterkaitan dengan kemampuan guru

di dalam menyampaikan pembelajaran, pendekatan dan strategi yang digunakan, media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, lingkungan, dan motivasi belajar siswa.

Salah satu kondisi yang cukup memprihatinkan adalah anggapan siswa yang menyatakan bahwa menulis itu susah sehingga banyak siswa yang kurang menyukai kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini bisa saja terjadi karena selama ini pembelajaran menulis di sekolah terlalu banyak menyajikan teori-teori tentang menulis sehingga siswa kurang dalam praktik menulis. Kurangnya praktik siswa untuk menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide untuk menulis sehingga kemampuan mereka untuk menulis kurang terasah. Peran seorang guru dalam pembelajaran menulis selama ini kebanyakan adalah sebagai sumber informasi utama siswa yang memiliki kecenderungan sebagai penentu mana yang benar dan mana yang salah.

Berbagai macam hal dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis. Supriyadi (melalui Harjayanti, 2007: 3) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah antara lain: (1) faktor kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf; (2) penyampaian materi pelajaran dengan metode ceramah kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah; (3) kurang adanya media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa dalam merangsang daya kreatif siswa.

Kemampuan menulis yang belum maksimal akan berimbas pada pembelajaran yang lain. Salah satu kompetensi dasar pembelajaran bahasa khususnya menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA adalah menulis naskah drama satu babak. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Maos, pembelajaran menulis naskah drama di sekolah selama ini hanya mengedepankan teori-teori yang bersifat konvensional. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide untuk menyusun sebuah naskah drama.

Drama termasuk salah satu genre sastra dalam sastra Indonesia modern. Drama memiliki kekhususan tersendiri dibandingkan dengan genre puisi dan prosa. Kekhususan tersebut disebabkan tujuan drama ditulis pengarangnya tidak berhenti sampai pada tahap menceritakan peristiwa yang dapat dibaca pembaca, akan tetapi harus diteruskan untuk dapat dipertontonkan dalam suatu pementasan. Oleh karena itu, untuk mementaskan drama dibutuhkan naskah drama.

Penggunaan media pembelajaran dalam praktik penulisan naskah drama kelas XI SMA Negeri 1 Maos selama ini belum digunakan secara maksimal. Guru hanya menyampaikan materi secara konvensional, misalnya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan strategi dan media pembelajaran. Pemanfaatan media merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang cukup menarik.

Media pembelajaran penting kehadirannya dalam suatu pembelajaran karena media pembelajaran dapat memberikan rangsangan terhadap pikiran serta menimbulkan rasa perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan guru. Interaksi yang baik tersebut dapat nantinya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran naskah drama memiliki beraneka ragam media, salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah media film bisu. Film bisu adalah perkembangan media yang dianggap murni sebagai seni visual. Perilaku tokoh dalam film bisu yang hanya berupa gerak dan mimik diharapkan dapat melatih siswa dalam menentukan karakter tokoh serta dialog yang tepat, alur, *setting*, amanat dalam sebuah naskah drama.

Pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos merupakan salah satu pembelajaran yang kurang diminati sehingga hasilnya kurang optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh gaya belajar yang konservatif dan monoton, sehingga kreativitas siswa cenderung dimatikan. Untuk itu, media pembelajaran film bisu menjadi media alternatif untuk mengatasi permasalahan khususnya dalam peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide serta kreativitas siswa dalam menulis naskah drama?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan media film bisu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos?
3. Apa kendala-kendala yang ditemukan dalam penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos?
4. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos yang diajar dengan menggunakan media film bisu dan tanpa menggunakan media film bisu?
5. Apakah penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama kelas XI SMA Negeri 1 Maos lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media film bisu?

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan di atas, dibatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang menggunakan media film bisu dengan kelompok siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos.
2. Keefektifan penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang diajar menggunakan media film bisu dengan kelompok siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos?
2. Apakah penggunaan media film bisu lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos yang diajar dengan media film bisu dengan yang diajar secara konvensional
2. mendeskripsikan keefektifan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini sebagai bukti secara ilmiah tentang keefektifan media film bisu terhadap peningkatan kemampuan menulis naskah drama.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang akan diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

- b. Bagi guru, media film bisu sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya naskah drama.

G. Penjelasan Istilah

Peneliti membatasi istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- Keefektifan : suatu tindakan atau usaha yang membawa efek atau hasil yang berguna. Jadi, Keefektifan adalah keadaan yang mempengaruhi atau menunjukkan peningkatan kemampuan.
- Naskah drama : satu genre sastra yang merupakan bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama yang di dalamnya berisi cerita konflik manusia dalam bentuk dialog.
- Film bisu : film yang dibuat tanpa menggunakan perekaman suara terutama dalam dialog.
- Menulis naskah drama : kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam sebuah naskah drama yang mengembangkan unsur-unsur yang menjadi kekuatan dari naskah drama tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

Beberapa konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah penulisan naskah drama dan film bisu.

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Tarigan (1986: 21) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pendapat lainnya diutarakan oleh Akhadijah (1988: 2) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan mengorganisasikan gagasan secara tematik serta mengungkapkannya secara tersurat. Seorang penulis harus menguasai tujuan penulisan, konteks berbahasa, dan kaidah-kaidah yang berlaku agar gagasan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Menulis sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung), sedangkan

berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung) (Tarigan, 1986: 2). Pokok permasalahan dalam menulis adalah gagasan atau pikiran yang menjadi dasar berkembangnya sebuah tulisan. Gagasan yang timbul dari seorang penulis bisa berbeda-beda tergantung pada keinginan penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu agar orang lain mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut.

b. Fungsi Menulis

Fungsi utama dari menulis pada prinsipnya adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Fungsi menulis menurut Darmadi (1996: 3) adalah (1) menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu (2) dapat memunculkan ide baru (3) dapat melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki (4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang (5) dapat membantu menyerap dan memproses sesuatu (6) dapat melatih memecahkan beberapa masalah sekaligus (7) dapat menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi saja.

c. Tujuan Menulis

Setiap kemampuan yang dimiliki tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai begitu pula dengan menulis. Hugo Hartig (Tarigan, 1986: 24-25) mengungkapkan beberapa tujuan menulis antara lain sebagai berikut.

1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukannya atas kemauan sendiri.

2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, mengharagai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan penerangan (*international purpose*)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

d. Manfaat Menulis

Berikut ini manfaat menulis menurut Enre (1988: 8).

- 1) Menulis menolong kembali apa yang kita ketahui.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
- 5) Dapat membantu kita menyerap dan menguasai informasi.
- 6) menulis membantu kita dalam memecahkan masalah.

2. Hakikat Drama

Morris (melalui Tarigan, 1986: 69) mengungkapkan kata drama berasal dari bahasa Yunani yakni *dran* yang berarti *to act* atau *to do*. Harymawan (1993: 1) menyebutkan bahwa drama adalah kualitas komunikasi, situasi, *action*, (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (*exciting*), dan ketegangan pada pendengar/penonton.

Verhagen (melalui Harymawan, 1993: 2) berpendapat bahwa drama adalah kesenian melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak. Drama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak pelaku melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

Jadi, menurut beberapa pengertian drama yang disebutkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa drama adalah karya seni yang menggambarkan kehidupan dan watak pelaku melalui perilaku dan dialog yang dipentaskan.

3. Hakikat Naskah Drama

Harymawan (1993: 23) menyatakan bahwa naskah adalah bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama. Teks drama adalah semua teks yang bersifat dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur (Luxemburg melalui Wiyatmi, 2006: 43).

Salah satu ciri khas dari naskah drama yaitu adanya unsur dialog, yang dalam teks naratif maupun puisi tidak begitu menonjol. Sementara itu, petunjuk-petunjuk untuk pementasan bersifat sekunder karena selama pementasan tak pernah diucapkan, tetapi dikonkretkan lewat isyarat-isyarat nonbahasa. Teks yang memuat petunjuk pementasan disebut sebagai teks samping (Wiyatmi, 2006: 46-47). Di samping dialog dan teks samping, unsur lain sastra drama lebih mirip dengan unsur fiksi yaitu adanya alur, tokoh, latar, gaya bahasa, dan tema. Lebih lanjut Effendi (Wiyatmi, 2006: 48-52) menjelaskan unsur-unsur pembangun drama sebagai berikut.

- a. Tema dan Amanat, tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita (Harymawan, 1993: 24). Amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton.
- b. Alur, merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg melalui Wiyatmi, 2006: 49)
- c. Tokoh, mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku). Aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa
- d. Latar, meliputi latar tempat, waktu, dan suasana akan ditunjukkan dalam teks samping

- e. Dialog, ada dua macam cakapan yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh yang bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri. Hampir sebagian besar teks drama didominasi oleh dialog dan monolog. Hal ini yang menjadi pembeda antara teks drama dengan novel dan puisi.
- f. Lakuan, merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh.

4. Menulis Naskah Drama

Naskah drama yang baik mempunyai struktur yang baik pula (Hamzah, 1985: 95). Hamzah juga menyebutkan beberapa unsur naskah drama, antara lain sebagai berikut.

- a. Plot

Plot merupakan serangkaian hubungan sebab akibat yang bergerak dari awal hingga akhir. Ciri-ciri plot mempunyai tekanan pada timbulnya sebab dan bagaimana sebab tersebut melahirkan suatu akibat, sampai hal itu berkembang menjalin suatu garis sebab-akibat.

- b. Perwatakan

Tokoh, perwatakan, sangat penting dalam drama. Bahkan Egri (Hamzah, 1985: 106) berpendapat bahwa perwatakanlah yang paling utama dalam drama. Tanpa perwatakan tidak akan ada

cerita. Tanpa perwatakan tidak akan ada plot. Ketidaksamaan watak melahirkan pergeseran, tabrakan kepentingan, konflik, yang kemudian lahir lah sebuah cerita.

Tokoh-tokoh utama dan musuhnya harus dilukiskan dengan meyakinkan. Sedang tokoh-tokoh lain yang juga penting dalam membangun cukup sifat-sifat pokoknya saja yang ditonjolkan.

c. Tema

Dalam suatu naskah tentu terdapat pikiran pokok yang hendak disampaikan penulisnya. Naskah drama yang tidak jelas pokok pikirannya, arah plotnya pun tidak jelas. Tema ada yang secara jelas dikemukakan, ada yang samar-samar, ada yang hanya implisit, tersirat. Penulis pemula biasanya terlebih dahulu merumuskan tema dengan jelas agar sasaran yang hendak dicapai juga jelas. Jika sebelum menulis tema itu tidak jelas, penggarapannya menjadi kabur karena tidak ada patokan.

d. Dialog

Dialog berisikan kata-kata. Kata merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam naskah drama. Oakey (Hamzah, 1985:116) membagi fungsi dialog menjadi empat yaitu: (1) mengemukakan persoalan langsung, (2) menjelaskan perihwal tokoh, (3) menggerakkan plot, dan (4) membukakan fakta.

e. Konflik

Konflik merupakan kekuatan penggerak drama. Penulis naskah drama menjadikan sesuatu menonjol karena kesanggupannya membangun kisah melalui pemilihan sebab dan mengolahnya hingga dapat diterima penonton. Apa saja dalam pandangan penulis dapat dijadikan sumber sebab suatu laku perbuatan.

Konflik tidak hanya terjadi antara seseorang dengan orang yang lain. Konflik dapat terjadi antara orang dengan masyarakatnya, antara orang dengan alam, antara orang dengan suatu keyakinan.

f. Klimaks dan krisis

Pemilihan masalah dan tokoh-tokohnya menentukan kadar kehebatan konflik. Klimaks merupakan titik balik bagi protagonis ataupun antagonis. Sebelumnya berbagai krisi menajamkan konflik, terasa seakan-akan masalah tidak akan selesai. Klimaks dibangun melewati krisis demi krisis. Krisis adalah puncak plot dalam adegan.

Konflik berkaitan erat dengan *action*, ketegangan, krisis, dan konflik. Plot dibangun melalui sejumlah *action* yang menimbulkan krisis sebagai akibat adanya konflik. Konflik dimanfaatkan untuk membangkitkan dan mempertahankan minat

pembaca atau penonton karena keberhasilannya menumbuhkan ketegangan.

g. Bentuk

Penggolongan jenis drama yang paling kuno adalah ke dalam bentuk tragedi dan komedi. Jenis lain diluar tragedi dan komedi pada hakikatnya penggabungan dari keduanya yaitu *melodrama*, *farce*, *satire*. *Melodrama* adalah suatu drama yang lebih menekankan pada segi-segi kekerasan, ketegangan, misteri. *Farce* merupakan drama ringan sekadar untuk mengundang gelak tawa dengan gerak laku. *Satire* adalah suatu kelucuan dalam hidup, tapi ditanggapi dengan suatu kesungguhan. Biasanya digunakan penulis untuk melakukan kecaman atau kritik terselubung karena adanya sensor yang ketat.

h. Gaya

Gaya lahir dari sudut pandang penulis, dari cara memanfaatkan peralatan ekspresinya untuk menyampaikan pandangannya. Gaya erat hubungannya dengan watak penulisnya.

Pendapat lain disampaikan Riantiarno (Wicaksono, 2007: 21) yang mengemukakan bahwa ada tiga syarat utama bagi para calon penulis naskah drama, yaitu:

1. Memiliki kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis dan tak bosan belajar dan terus menulis.
2. Sifat moralitas penulisan, yang sering dianggap 'kuno'.

Naskah drama/opera/operet, selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dan sering disebut sebagai cermin kehidupan atau saripati kehidupan.

3. Setelah tema dipatok lalu menuliskan sinopsis dan membuat sebuah struktur, kerangka, atau bagan dramatik yang paling sederhana.
 - a. Pembuka/Pengantar/Prolog (sebab)
 - b. Isi, pemaparan-konflik-klimaks-antiklimaks/resolusi (permasalahan)
 - c. Penutup/penyelesaian/epilog/solusi/keputusan (akibat).

5. Media Pembelajaran Film Bisu

Film bisu adalah perkembangan media yang dianggap murni sebagai seni visual. Perbedaannya dengan film yang bersuara, film bisu hanya menyajikan gerak maupun isyarat tanpa adanya suara dari para tokoh yang ada dalam film tersebut. Media film bisu ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menggali ide kreatif serta memudahkan untuk menuangkannya dalam bentuk naskah drama.

Media film bisu ini memiliki keuntungan sebagai berikut.

- 1) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 2) Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Dapat merangsang timbulnya ide-ide kreatif siswa untuk menuliskan naskah drama.

Selain memiliki kelebihan, media film bisu juga memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut.

- 1) Dalam menyimak film bisu dibutuhkan konsentrasi penuh. Apabila siswa kurang konsentrasi, maka siswa kurang memahami apa saja yang terdapat dalam tayangan film bisu yang dilihatnya.
- 2) Film tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film yang dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Maka dari itu, guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Strategi Pembelajaran Menulis Naskah Drama melalui Media Film Bisu

Strategi pembelajaran menulis naskah drama hendaknya bertujuan bukan hanya semata-mata untuk menghasilkan sebuah naskah drama, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tulis yang tepat. Kegiatan menulis naskah drama hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bagaimana menggunakan bahasa yang tepat dan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan.

Strategi pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film bisu memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama melalui penentuan tokoh dan penokohan, penentuan latar, alur, tema, dan amanat.

Tahapan yang harus dilalui pada strategi pembelajaran menulis naskah drama ini ada tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.

Tahap pramenulis melalui pembangkitan skemata dan pemahaman film bisu. Pembangkitan skemata yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat memahami film bisu. Pemahaman film bisu adalah kegiatan siswa untuk mengenal dan memahami film bisu. Siswa memahami film bisu dari aspek tema, latar, penokohan, alur, dan amanat. Dengan memahami film bisu melalui identifikasi unsur intrinsiknya, siswa akan dapat menulis naskah drama.

Tahap pelaksanaan menulis, siswa dipandu oleh guru untuk menulis naskah drama melalui hasil pemahaman terhadap film bisu yang telah dilihat. Guru juga memandu siswa dalam menggunakan ejaan, penulisan huruf dan tanda baca.

Tahap pascamenulis ditandai dengan kegiatan diskusi kelompok serta melakukan perbaikan jika naskah drama yang ditulis dirasa masih terdapat kurang atau terjadi kesalahan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Yunita (2011) tentang “Keefektifan Teknik Adaptasi Cerpen terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon Bantul”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah penerapan teknik adaptasi cerpen yang dikenakan pada kelompok eksperimen (KE) menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,92. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberikan perlakuan, nilai

rata-rata meningkat sebesar 3,61. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar dengan teknik adaptasi cerpen dengan kelompok yang diajar secara konvensional.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Yunita yakni sama-sama menguji kemampuan menulis naskah drama. Hal yang membedakan adalah penelitian ini menguji media pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan menuangkan pikiran, ide ke dalam sebuah naskah drama bukanlah hal yang mudah. Berbagai kendala juga pasti ditemui pada proses menulis naskah drama yang dapat mengakibatkan hasilnya kurang maksimal. Kendala tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri yang cenderung pasif. Hal ini merupakan salah satu penyebab kurang maksimalnya hasil kemampuan menulis naskah drama mereka. Kendala lainnya adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara konvensional, cenderung lebih banyak teori serta menghafal sehingga menghambat siswa untuk berpikir secara kreatif dan produktif.

Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi. Guru jarang sekali menggunakan media sebagai alat yang bisa membantu siswa dalam mempermudah menerima dan memahami materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis naskah drama memerlukan media yang tepat sehingga diharapkan siswa mampu menerima dan memahami pelajaran dengan lebih baik serta memicu semangat untuk berpikir kreatif dan produktif. Film bisu juga memiliki tema, alur, penokohan, *setting* dan konflik yang dapat menjadi stimulus bagi siswa menghasilkan ide-ide kreatif dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa yang diajar menggunakan media film bisu dengan siswa yang diajar secara konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos.
2. Penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos.

BAB III CARA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil coba eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi yang menjadikan manusia sebagai objek penelitian dan adanya kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen dan perlakuan biasa pada kelas kontrol.

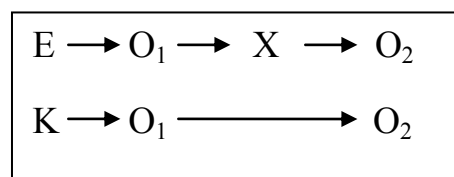
B. Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian (McMilan dan Schumacher melalui Hadjar, 1995: 102). Penelitian ini menggunakan salah satu desain penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental design*) yaitu desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Desain ini tampaknya yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan (Borg & Gall, 1979; Stanley, 1969 melalui Hadjar, 1996: 334). Sudaryanto (2003: 14) mengemukakan bahwa penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang sering dilakukan dengan cara memberikan perlakuan tertentu atau khusus terhadap suatu kelompok eksperimen.

Penetapan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan alasan penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Manusia tidak ada yang sama dan selalu bersifat labil. Jadi,

manusia adalah makhluk yang dapat berubah kemauan, pikiran, dan tingkah lakunya sewaktu-waktu sehingga tidak bisa dikontrol variabel asing yang mempengaruhi perlakuan secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni.

Pada dasarnya, desain kelompok kontrol nonekuivalen ini sama dengan desain eksperimen murni *pretes-posttes* kelompok kontrol kecuali penempatan subjek secara acak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan desain kuasi eksperimen kelompok kontrol nonekuivalen dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1: Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Keterangan:

- E = Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yang berupa media pembelajaran film bisu
- K = Kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan berupa film bisu
- X = perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media film bisu
- O₁ = kemampuan awal menulis naskah drama
- O₂ = kemampuan akhir menulis naskah drama

Ilustrasi tersebut menggambarkan desain yang menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding bagi kelompok eksperimen. Pertama, dipilih dua kelompok subjek yang sedapat mungkin tidak mempunyai perbedaan kondisi yang berarti. Kedua, pemberian tes awal pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen. Langkah ketiga, pemberian perlakuan eksperimental pada salah satu kelompok (eksperimen) dan membiarkan kelompok lain (kontrol) tanpa manipulasi perlakuan. Keempat, pemberian tes akhir pada kedua kelompok subjek untuk selanjutnya membandingkan hasilnya.

C. Variabel penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan media film bisu.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan siswa menulis naskah drama setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media film bisu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Maos yang berjumlah 131 orang siswa. Adapun jumlah siswa dari masing-masing kelas adalah XI IPS1 berjumlah 32 orang, kelas XI IPS2 berjumlah 32 orang, kelas XI IPS3 berjumlah 33 orang, dan kelas XI IPS4 berjumlah 34 orang. Untuk lebih jelasnya, disajikan populasi penelitian tersebut ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS1	32
2.	XI IPS2	32
3.	XI IPS3	33
4.	XI IPS4	34
	Total	131

Penetapan kelas XI sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa mereka mendapat materi menulis naskah drama pada kelas XI semester II. Keefektifan dari penggunaan media pembelajaran film bisu tersebut dapat dilihat dalam peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada kelas XI yang sedang mendapatkan materi menulis naskah drama.

2. Sampel

Sampel yang bersifat homogen dan representatif atau mewakili populasinya dapat digunakan untuk menggeneralisasikan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* ini digunakan apabila anggota-anggota populasi mendapat peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Berdasarkan teknik *random sampling* tersebut diperoleh dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu XI IPS1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS2 sebagai kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel sampel penelitian.

Tabel 2: Sampel Penelitian

No.	Kelas	Kelas Penelitian	Jumlah Siswa
1	XI IPS1	Kontrol	32
2	XI IPS2	Eksperimen	32
Jumlah			64

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Maos kabupaten Cilacap dengan subjek penelitian kelas XI IPS.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2012 sampai dengan 12 April 2012.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran film bisu, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan seperti biasanya yakni tanpa menggunakan media pembelajaran. Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen ini, disiapkan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan dua kelompok ini dengan menggunakan teknik *random sampling*. Dari teknik tersebut diperoleh kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Maos sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS1 sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol merupakan variabel noneksperimen sehingga apabila terjadi perbedaan tingkat kemampuan menulis naskah drama hanya disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan.

Setelah itu, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan media, peralatan dan perlengkapan untuk keperluan pelaksanaan eksperimen. Tahap praeksperimen ini dilakukan tes awal berupa kemampuan menulis naskah drama baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama sebelum diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol berawal dari kondisi atau kemampuan yang hampir sama dalam hal menulis naskah drama.

2. Tahap Eksperimen

Tahap berikutnya setelah tes awal dilakukan pada kedua kelompok adalah pelaksanaan perlakuan. Tahap ini bertujuan untuk mengambil data dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas yang telah dijadikan sampel. Dalam hal ini, perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran film bisu pada kelompok eksperimen yang dilakukan di kelas XI IPS2 dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol yang dilakukan di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Maos. Perlakuan dilakukan selama lima kali pertemuan, setiap pertemuan 2X45 menit atau satu kali tatap muka. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Jadwal selengkapnya tentang pelaksanaan perlakuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas	Kegiatan
1.	Senin/5 Maret 2012	10.15-11.45	XI IPS2	Tes awal KE
	Selasa/6 Maret 2012	12.00-13.30	XI IPS1	Tes awal KK
2.	Kamis/8 Maret 2012	10.15-11.45	XI IPS2	Perlakuan 1
	Kamis/8 Maret 2012	08.30-10.00	XI IPS1	Perlakuan 1
3.	Senin/12 Maret 2012	10.15-11.45	XI IPS2	Perlakuan 2
	Selasa/13 Maret 2012	12.00-13.30	XI IPS1	Perlakuan 2
4.	Senin/ 2 April 2012	10.15-11.45	XI IPS2	Perlakuan 3
	Selasa/ 3 April 2012	12.00-13.30	XI IPS1	Perlakuan 3
5.	Kamis/12 April 2012	10.15-11.45	XI IPS2	Tes akhir KE
	Kamis/12 April 2012	08.30-10.00	XI IPS1	Tes akhir KK

Pada tahap ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya (terutama pada kelas kontrol), pembelajaran menulis naskah drama dilaksanakan secara konvensional yakni tanpa menggunakan media film bisu. Pada kelas eksperimen, pemanipulasian proses belajar mengajar dengan cara memberikan perlakuan yang berupa penggunaan media pembelajaran film bisu. Adapun tahap-tahap perlakuan ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan yang berupa penggunaan media pembelajaran film bisu. Berikut ini disajikan skenario pembelajaran penggunaan media film bisu pada peningkatan kemampuan menulis naskah drama yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen.

1) Tujuan

Melatih kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sehingga siswa mampu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk dialog, adegan dan latar pada naskah drama.

2) Media

Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan media film bisu.

3) Skenario Pembelajaran

Langkah-langkah pokok pembelajaran menulis naskah drama dengan media film bisu adalah sebagai berikut.

- a) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengetahuan siswa tentang naskah drama dan film bisu.
- b) Siswa menyimak tayangan film bisu. Ada 3 judul film bisu yang ditayangkan, yaitu “Pesan Ibu”, “Mengejar Matahari”, dan “Teman Baru”. Durasi dari masing-masing film yang ditayangkan yaitu antara 5-10 menit.
- c) Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat pada tayangan film bisu seperti alur, penokohan, dan latar cerita.

- d) Setelah selesai menyimak film bisu, siswa dan guru membahas unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam film tersebut.
- e) Siswa merumuskan kerangka naskah drama yang akan disusun berdasarkan film bisu yang telah ditayangkan.
- f) Siswa menulis naskah drama berdasarkan kerangka yang telah disusun.
- g) Siswa secara berkelompok melakukan diskusi, menyunting, dan merevisi naskah drama dengan cara mengecek isi, alur, tokoh, latar, dialog, amanat, teks samping, tata bahasa, dan tata tulis.
- h) Setelah selesai diskusi dan merevisi naskah drama, siswa menyerahkan hasil menulis naskah drama pada guru untuk selanjutnya dilakukan penilaian.

b. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama pada kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran film bisu. Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok kontrol yaitu kelas XI IPS1, meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan metode ceramah.
- 2) Siswa diberikan contoh naskah drama dengan judul “Iblis” karya Mohammad Diponegoro kemudian bersama guru mendiskusikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama tersebut.
- 3) Siswa diinstruksikan untuk menyusun kerangka naskah drama sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 4) Siswa menulis naskah drama sesuai dengan kerangka yang telah disusun.
- 5) Siswa berdiskusi kelompok lalu merevisi naskah drama.
- 6) Siswa mengumpulkan naskah drama pada guru.

3. Tahap Sesudah Perlakuan

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap pelaksanaan perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, sama-sama diberi perlakuan yaitu berupa tes akhir dengan bentuk soal yang sama dengan bentuk soal tes awal. Tujuan dari pemberian tes akhir dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah diberi perlakuan.

Hasil tes digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan akibat perlakuan. Data akhir masing-masing kelompok akan dianalisis dan diolah melalui program komputer SPSS sehingga dapat diketahui manakah di antara kedua kemampuan menulis naskah drama tersebut yang menunjukkan hasil lebih tinggi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik tes (tes awal dan tes akhir). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1997: 138). Teknik tes digunakan untuk menjangkau data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal maupun tes akhir, yaitu berupa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran film bisu.

Selain tes, digunakan juga teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data dari guru tentang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis naskah drama.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Sebelum instrumen tersebut digunakan pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas XI IPS 3 pada hari Kamis, 23 Februari 2012.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam menulis naskah drama. Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama siswa, maka data yang diteliti akan berupa hasil tes menulis drama siswa. Tes menulis naskah drama dengan mengacu pada SD-KD, indikator, dan silabus pembelajaran bahasa Indonesia SMA/MA. Adapun kisi-kisi tes menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Kisi-kisi Tes Menulis Naskah Drama

No. SK	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes
16	Menulis naskah drama	16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama	Membuat adegan dan latar dari pengalaman pribadi siswa/orang lain	Menarasikan pengalaman pribadi dalam bentuk naskah	Tes unjuk kerja berupa menulis naskah drama satu babak

Kriteria penilaian untuk keterampilan menulis naskah drama ini menggunakan *model* yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi dari Hartfield dkk melalui Nurgiyantoro (2001: 307-308). Kriteria penilaian ini dirancang ulang berdasarkan teori yang berkaitan dengan menulis sebuah naskah drama. Berikut adalah tabel pedoman penilaian untuk bentuk tulisan berupa naskah drama.

Tabel 5: Pedoman Penilaian Penelitian Keefektifan Media Film Bisu dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maos

Aspek		Kriteria	Indikator	Skor	
Isi		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	baik: cerita dikembangkan dengan kreatif, tuntas, dan relevan dengan tema	3	
			cukup: cerita dikembangkan cukup kreatif, namun kurang relevan dengan tema	2	
			kurang: cerita dikembangkan, tidak tuntas, dan tidak relevan dengan tema	1	
Organisasi Penyajian	Alur	Alur cerita <i>dramatic action</i>	baik: urutan cerita yang disajikan logis, runtut dan tidak terpotong-potong, peristiwa jelas.	3	
			cukup: urutan cerita cukup logis, runtut, dan peristiwa cukup jelas	2	
			kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan peristiwa tidak jelas	1	
	Penokohan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	baik: ekspresi penokohan jelas dan kesesuaian karakter tokoh logis	3	
			cukup: ekspresi penokohan cukup jelas dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis	2	
			kurang: ekspresi penokohan tidak jelas dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis	1	
	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan masing-masing tokoh menggunakan stile dan diksi yang baik	3	
			cukup: pengembangan dialog cukup komunikatif	2	
			kurang: dialog cerita monoton	1	
	Setting	Penggambaran latar	baik: penggambaran latar (tempat, ruang, waktu) jelas dan terperinci	3	
			cukup: penggambaran latar cukup jelas	2	
			kurang: penggambaran latar kurang jelas	1	
	Amanat	Penyampaian amanat	baik: penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	3	
			cukup: penyampaian amanat cukup jelas	2	
			kurang: penyampaian amanat kurang jelas baik tersirat maupun tersurat	1	
	Teks samping	Penggunaan teks samping	baik: teks samping tertuang secara jelas dan mendetail	3	
			cukup: teks samping cukup jelas namun kurang mendetail	2	
			kurang: teks samping tidak jelas dan tidak mendetail	1	
	Mekanik	Penggunaan tanda baca		baik: tidak ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca	3
				cukup: ada kesalahan sebesar 1-50% dalam penggunaan tanda baca	2
				kurang: ada kesalahan >70% dalam penggunaan tanda baca	1
		Penulisan huruf		baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf	3
				cukup: ada kesalahan sebesar 1-50% dalam penulisan huruf	2
				kurang: ada kesalahan >70% dalam penulisan huruf	1
		Penulisan kata depan		baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan kata depan	3
				cukup: ada kesalahan sebesar 1-50% dalam penulisan kata depan	2
				kurang: ada kesalahan >70% dalam penulisan kata depan	1
Jumlah				30	

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas (*validity*) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut” (Nurgiyantoro dkk. 2009: 336). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Untuk menguji validitas instrumen, digunakan validitas isi. Menurut Nurgiyantoro dkk. (2009: 336), validitas isi (*content validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, validitas isi tersebut berupa kesesuaian antara instrumen dengan tujuan, deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Uji validitas isi ini harus dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan, yang selanjutnya dikenal dengan istilah *expert judgement*. Dalam penelitian ini uji validitas isi dengan *expert judgement* dilakukan oleh Yusup, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Maos.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Nurgiyantoro (2009: 341) menyatakan bahwa reliabilitas (reliability, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah cukup baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hal ini dilakukan karena teknik *Alpha Cronbach* dapat dipergunakan untuk pertanyaan yang jawabannya berskala dan pertanyaan yang jawabannya dikhotomis. Karena dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pertanyaan yang jawabannya berskala, reliabilitas *Alpha Cronbach* juga dipergunakan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan (atau soal-soal) esai (Nurgiyantoro, 2009: 351).

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,822 yang lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti instrumen yang digunakan dinyatakan handal atau reliabel. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t* atau *t-test*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan media film bisu dan kelompok kontrol yang diajar secara konvensional. Dengan demikian, dapat diketahui pula keefektifan antara keduanya.

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Apabila p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$), ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

2. Pengkajian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Penelitian ini dilakukan terhadap data menulis awal dan data menulis akhir setiap kelompok. Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Tes statistik yang digunakan untuk menguji normalitas ini adalah uji *Kolmogorov-smirnov*. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Asumsi pengujian normalitas sebaran data sebagai berikut: (1) Apabila p lebih besar daripada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$), distribusi normal. (2) Apabila p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$), distribusi tidak normal.

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* data tes awal menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh $k-s$ hitung sebesar 1,128, D hitung 0.199, dengan db 62 pada taraf sinifikansi 0,05 dan $p = 0,157$ ($0,157 > 0,05$). Sedangkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* data tes akhir menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh $k-s$ hitung sebesar 0,803, D hitung 0,142 dengan db 62 pada taraf signifikansi 0,05 dan $p = 0,540$ ($0,540 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji Kolmogorov-smirnov data tes awal menulis naskah drama kelompok kontrol diperoleh $k-s$ hitung sebesar 1,053, D hitung 0,186, dengan db 62 pada taraf sinifikasi 0,05 dan $p = 0,218$ ($0,218 > 0,05$). Sedangkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* data tes akhir menulis naskah drama kelompok kontrol diperoleh $k-s$ hitung sebesar 1,017, D hitung 0,180 dengan db 62 pada taraf signifikasi 0,05 dan $p = 0,252$ ($0,252 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan tes akhir kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil penghitungan uji normalitas sebaran data dengan bantuan komputer program SPSS16. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data yang diuji	Nilai p	db	Taraf signifikasi	Kesimpulan
1.	Tes awal Eksperimen	0,157	32	5 %	Normal
2.	Tes akhir Eksperimen	0,540	32	5 %	Normal
3.	Tes awal Kontrol	0,218	32	5 %	Normal
4.	Tes akhir Kontrol	0,252	32	5 %	Normal

b. Uji Homogenitas Varian

Sebelum perlakuan mulai diberikan, kedua kelas yang diteliti diasumsikan memiliki prestasi yang sebanding atau homogen. Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian-varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*Test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas yang digunakan adalah *uji-F*, dilakukan dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil.

Uji homogenitas dikenakan pada data awal, akhir, dan selisih dari kedua kelompok. Asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut: (1) Apabila p lebih besar daripada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$), maka kedua kelompok homogen atau diterima. (2) Apabila p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$), maka kedua kelompok heterogen atau ditolak.

Hasil uji homogenitas tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh F hitung sebesar 0,015 dengan df 1:62 pada taraf signifikansi 0,05 dan $p = 0,823$ ($0,823 > 0,05$). Sedangkan hasil uji homogenitas tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh F hitung sebesar 7,143 dengan df 1:62 pada taraf signifikansi 0,05 dan $p = 0,010$ ($0,010 < 0,05$). Dengan demikian, kedua kelompok tersebut bersifat heterogen.

Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian dengan bantuan komputer program SPSS16. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Varian Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data yang diuji	Nilai p	db	Taraf signifikansi	Kesimpulan
1.	Tes awal eksperimen dan kontrol	0,823	1:62	5 %	($0,823 > 0,05$) Homogen
2.	Tes akhir eksperimen dan kontrol	0,010	1:62	5 %	($0,010 < 0,05$) Heterogen

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut hipotesis Nihil (H_0). Hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis alternatif pada penelitian ini.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Penggunaan media pembelajaran film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran film bisu.

H_a : Penggunaan media pembelajaran film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media film bisu.

μ_1 : Kemampuan menulis naskah drama menggunakan media film bisu.

μ_2 : Kemampuan menulis naskah drama tanpa media film bisu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

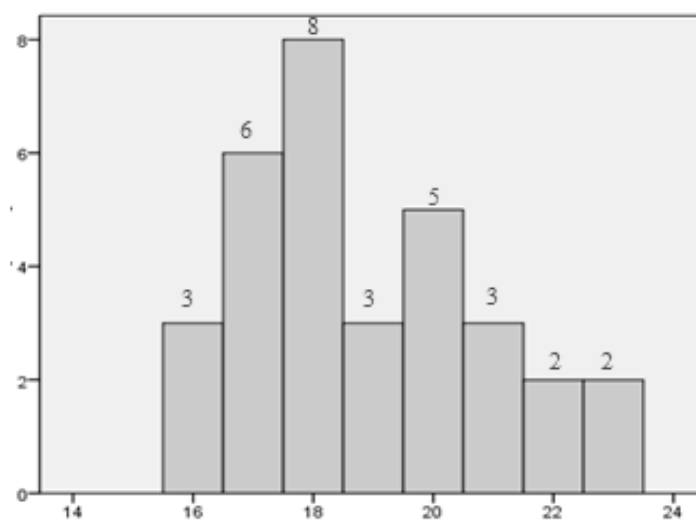
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen (eksperimen semu). Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengambil sampel siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 32 siswa dan kelas XI IPS 2 sebanyak 32 siswa. Penelitian ini menghasilkan dua macam data yaitu data kemampuan menulis naskah drama awal dan data menulis naskah drama akhir.

Data kemampuan menulis naskah drama diperoleh melalui tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tes awal diambil sebelum kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa penggunaan media film bisu. Data-data tersebut dikelompokkan dalam bentuk distribusi skor.

1. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Tes awal pada kelompok eksperimen ini diikuti oleh kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 32 siswa. Tes awal pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 5 Maret 2012. Dari tes awal tersebut diperoleh skor nilai tertinggi dengan skor 23 dan nilai terendah dengan skor 16. Skor rerata tes awal adalah 18,88, *median* 18,00, *mode* 18,

dan simpangan baku 2,012. Data ini dapat dilihat pada lampiran 5 dan tampak pada histogram sebagai berikut.

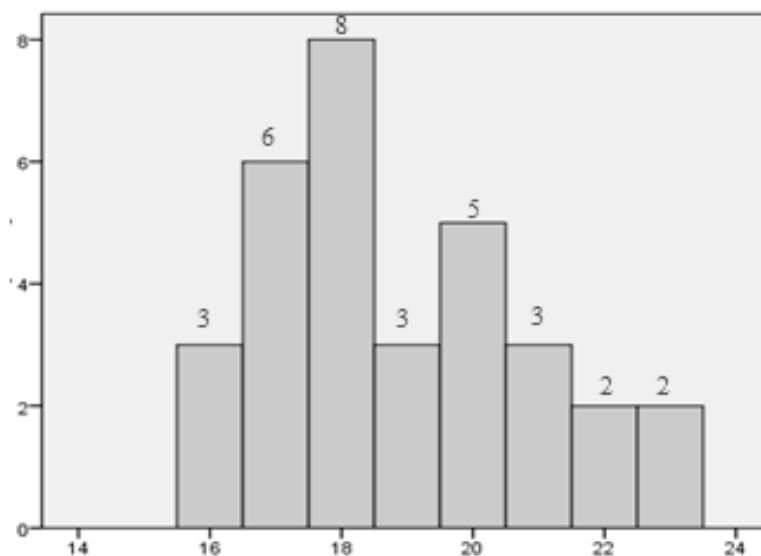


Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen

Hal tersebut juga didukung dengan perhitungan statistik dengan program SPSS16 yang menghasilkan nilai $p = 0,157$ dengan pada taraf signifikansi 5% ($0,157 > 0,05$) Hal tersebut menandakan data tes awal menulis naskah drama kelompok eksperimen memiliki sebaran yang normal.

2. Deskripsi Data Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Tes awal pada kelompok kontrol ini diikuti oleh kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 32 siswa. Tes awal pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Maret 2012. Dari tes awal tersebut diperoleh skor nilai tertinggi dengan skor 23 dan nilai terendah dengan skor 16. Skor rerata tes awal adalah 18,81, *median* 18,00, *mode* 18, dan simpangan baku 2,039. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 5 dan tampak pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol

Perhitungan statistik dengan program SPSS16 menghasilkan nilai $p = 0,218$ pada taraf signifikansi 5% ($0,218 > 0,05$) Hal tersebut menandakan data tes awal menulis naskah drama kelompok kontrol memiliki sebaran yang normal.

Selanjutnya, data statistik skor tes awal kemampuan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol yang meliputi subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), skor rerata (M), *mode* (M_o), *median* (Mdn), dan simpangan baku (SB) disajikan dalam tabel sebagai berikut. Data selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran 5.

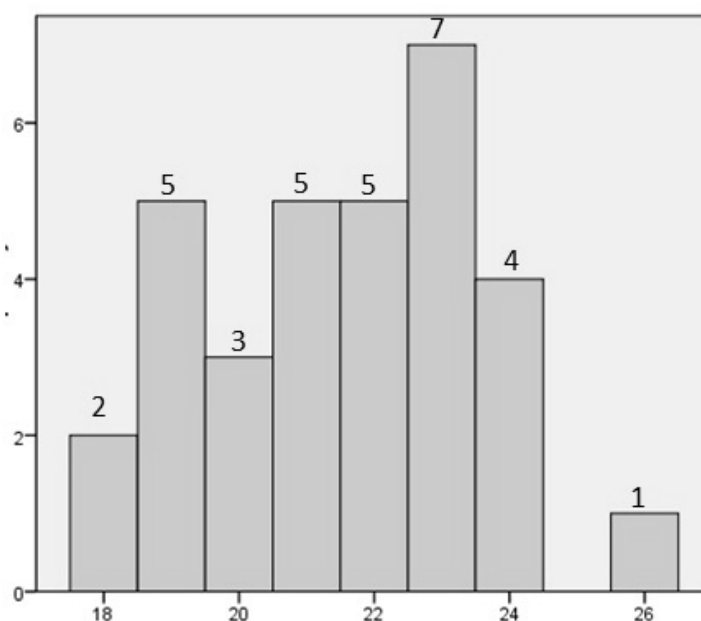
Tabel 8: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	N	$\sum X$	M	M_o	Mdn	SB
1.	Skor tes awal KE	32	604	18,88	18	18,00	2,01
2.	Skor tes awal KK	32	602	18,81	18	18,00	2,04

Pemerolehan data skor tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *uji-t* diperoleh nilai $t = 0,123$ dan $p = 0,902 > 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Tes akhir pada kelompok eksperimen ini diikuti oleh kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 32 siswa. Tes akhir pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2012. Dari tes awal tersebut diperoleh skor nilai tertinggi dengan skor 26 dan nilai terendah dengan skor 18. Skor rerata tes akhir adalah 21,53, *median* 22,00, *mode* 23, dan simpangan baku 2.02. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dan tampak pada gambar sebagai berikut.

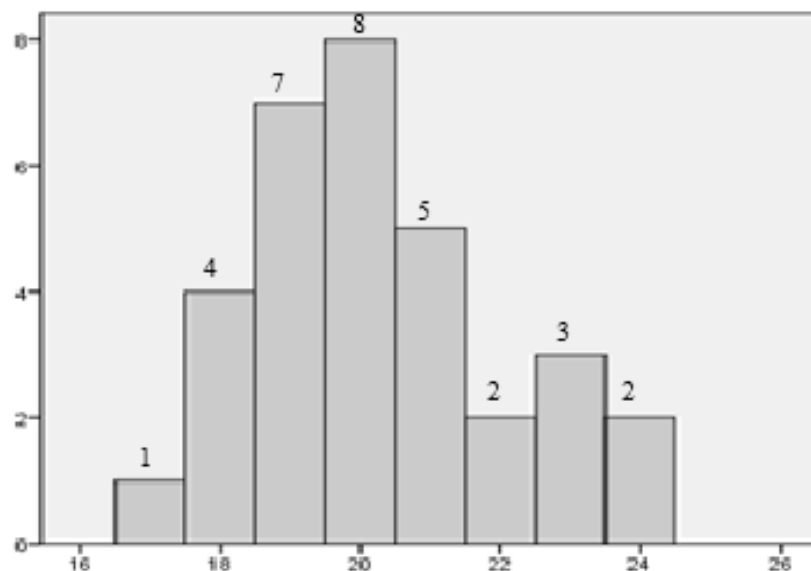


Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen

Hal tersebut juga didukung dengan perhitungan statistik dengan program SPSS16 yang menghasilkan nilai $p = 0,540$ pada taraf signifikansi 5% ($0,540 > 0,05$) Hal tersebut menandakan data tes awal menulis naskah drama kelompok eksperimen memiliki sebaran yang normal.

4. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Tes akhir pada kelompok eksperimen ini diikuti oleh kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 32 siswa. Tes akhir pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2012. Dari tes awal tersebut diperoleh skor nilai tertinggi dengan skor 24 dan nilai terendah dengan skor 17. Skor rerata tes awal adalah 20,25, *median* 20,00, *mode* 20, dan simpangan baku 1,814. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 5 dan tampak pada gambar sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol

Hal tersebut juga didukung dengan perhitungan statistik dengan program SPSS16 yang menghasilkan nilai $p = 0,252$ pada taraf signifikansi 5% ($0,252 > 0,05$) Hal tersebut menandakan data tes awal menulis naskah drama kelompok eksperimen memiliki sebaran yang normal.

Selanjutnya, data statistik skor tes akhir kemampuan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol yang meliputi subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), skor rerata (M), *mode* (M_o), *median* (M_{dn}), dan simpangan baku SB disajikan dalam tabel sebagai berikut. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 9: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	N	ΣX	M	M_o	Mdn	SB
1.	Skor tes akhir KE	32	689	21,53	23	22,00	2,02
2.	Skor tes akhir KK	32	648	20,25	20	20,00	1,81

Pemerolehan data skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *uji-t* diperoleh $t = 2,673$ dan $p = 0,010 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos dengan menggunakan media pembelajaran film bisu dan tanpa menggunakan media film bisu”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Untuk keperluan penghitungan atau pengujian, (H_a) atau hipotesis alternatif harus diubah menjadi hipotesis nihil (H_o) sehingga bunyinya akan berubah menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara

kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos dengan menggunakan media pembelajaran film bisu dan tanpa menggunakan media film bisu”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji efektif tidaknya penerapan media film bisu adalah *uji-t*. Perbedaan dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor tes akhir kelompok eksperimen dan tes akhir kelompok kontrol. Berikut tabel hasil analisis *uji-t* antarkelompok.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Penghitungan *Uji-t* Antarkelompok

Sumber (A1-A2)	db	Th	p	Signifikan
Tes awal KE dan KK	62	0,123	0,903	Tidak signifikan
Tes akhir KE dan KK	62	2,673	0,010	Signifikan

Keterangan:

Sumber A1-A2 : Tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

db : Derajat kebebasan

th : t hitung

p : Peluang galat (α)

Dalam menguji hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos dengan menggunakan media pembelajaran film bisu dan tanpa menggunakan media film bisu” harus melihat hasil *uji-t* pada sumber data skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan tersebut dilihat berdasarkan rumus statistik *uji-t* dengan bantuan komputer program SPSS16 diperoleh *t* sebesar 2,673 pada *df* 62 dan nilai *p* sebesar 0,010 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,050.

Dengan demikian, hipotesis nihil (*H₀*) yang menyatakan “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos dengan menggunakan media pembelajaran film bisu dan tanpa menggunakan media film bisu” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (*H_a*) yang menyatakan “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos dengan menggunakan media pembelajaran film bisu dan tanpa menggunakan media film bisu” **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sebelum dilaksanakan penelitian mengenai pembelajaran menulis naskah drama kelas XI SMA Negeri 1 Maos dengan menggunakan media film bisu, terlebih dahulu dilakukan observasi pada proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas. Proses pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis naskah drama di dalam kelas berlangsung secara konvensional sehingga terkesan membosankan.

Guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan berceramah dan siswa duduk mendengarkan materi dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi bersikap pasif. Interaksi antara guru dan murid tidak berjalan dengan baik. Siswa jarang bertanya mengenai hal yang belum dimengerti tentang materi pelajaran yang sedang diberikan. Bahkan disaat siswa sudah merasa bosan, mereka kadang tidak menghiraukan instruksi dari guru. Mereka cenderung memilih untuk membuat gaduh atau berbicara sendiri dengan teman sebangkunya sehingga suasana belajar mengajar sudah tidak lagi kondusif.

Setelah dilakukan observasi, proses pembelajaran diawali dengan tes awal. Tes awal dilakukan sebelum diadakan perlakuan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan media film bisu pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos. Hasil dari tes awal

diperoleh skor rerata kemampuan menulis naskah drama pada kelompok eksperimen sebesar 18.88 dan skor rerata kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol sebesar 18.81.

Setelah itu, dilaksanakan *uji-t* untuk membandingkan skor tes awal kelompok eksperimen dan skor tes akhir kelompok kontrol dengan tujuan mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis naskah drama awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil *uji-t* dengan bantuan program komputer SPSS16 diperoleh nilai p sebesar 0,902 dengan db 62 pada taraf signnifikasi 5 % ($0,902 > 0,050$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama awal (tes awal) masing-masing siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama awal kedua kelompok tersebut sama. Data dan penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Hasil menulis naskah drama pada tes awal juga dinilai dari beberapa aspek penilaian yang meliputi 3 aspek utama, yaitu (1) isi; (2) organisasi penyajian, yang terdiri dari alur, penokohan, dialog, *setting*; amanat, dan teks samping; dan (3) mekanik yang terdiri dari penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata depan.

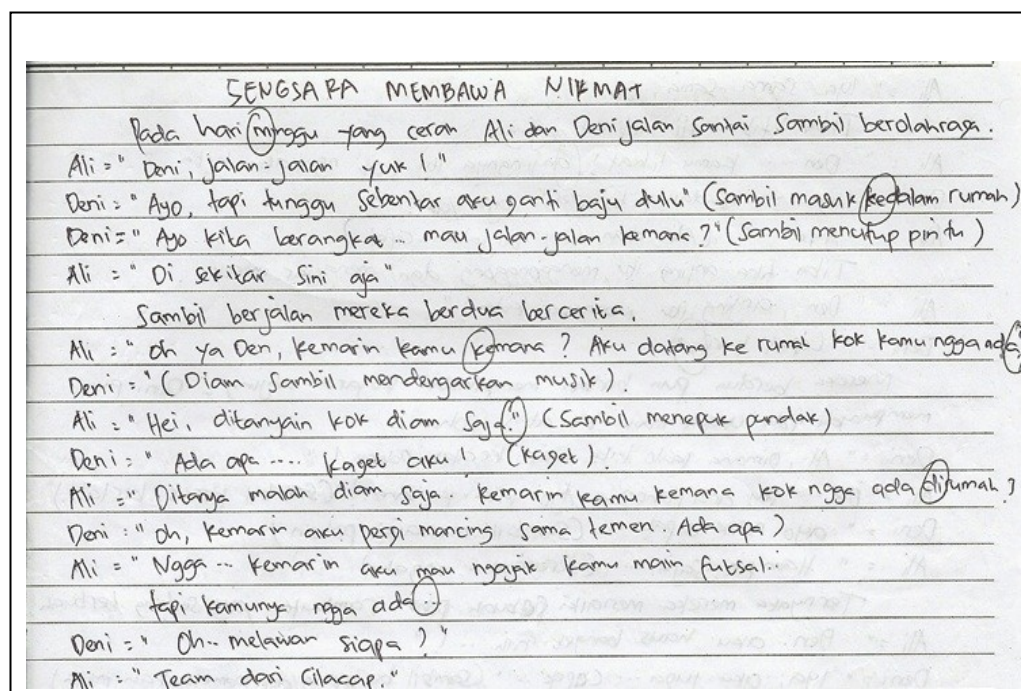
Naskah drama yang ditulis siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol belum mengarah pada naskah drama yang diharapkan sesuai dengan kriteria. Sebagian besar siswa dari kedua kelompok tersebut cenderung untuk menulis pengalaman pribadi tanpa memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama.

Tokoh-tokoh yang diciptakan masih sederhana. Penggambaran karakter tokoh yang dimunculkan kurang jelas sehingga antara tokoh antagonis dengan tokoh protagonis maupun tritagonis hampir tidak ada bedanya. Hal tersebut belum sesuai dengan apa yang dikatakan Jones (Nurgiyantoro, 2007:165) yaitu penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerita dapat digambarkan melalui pembicaraan, sikap, maupun pandangan pelaku lain terhadap yang dijadikan sebagai sasaran pemahaman. Dari sinilah para pembaca dapat merasakan adanya pelaku yang memberi kesan menyenangkan dan tidak menyenangkan.

Ciri khas sebuah drama adalah naskahnya terdapat dialog antar tokoh. Ragam bahasa yang digunakan dalam dialog biasanya adalah ragam lisan komunikatif. Siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol rata-rata menyusun dialog yang masih sederhana, belum dilengkapi ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh.

Penggambaran latar fisik dalam karya fiksi dapat dengan cara yang bermacam-macam, tergantung selera dan kreativitas pengarang. Ada yang melukiskan secara rinci, sebaliknya ada yang tidak secara khusus menceritakan situasi latar (Nurgiyantoro, 2007:218).

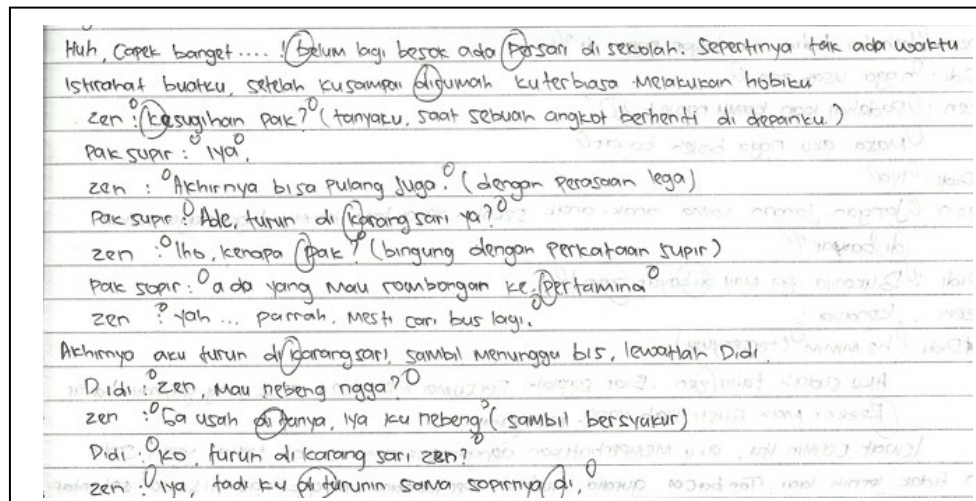
Siswa pada tahap tes awal sebagian besar tidak menggambarkan latar cerita secara khusus yang mengakibatkan pembaca kurang menangkap kesan realistis dalam cerita tersebut. Beberapa hal yang telah disebutkan di atas dapat terlihat dari contoh kutipan naskah drama berikut ini.



(01/RZK.30/KE)

Kutipan tersebut menunjukkan penggambaran tokoh yang kurang jelas. Penulis belum menuliskan dengan jelas antara karakter antagonis dan protagonis. Tokoh Ali dan Deni pada kutipan naskah di atas memiliki kedudukan yang hampir sama. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku para tokoh, pembaca juga dapat mengambil pesan moral yang disampaikan oleh penulisnya (Nurgiyantoro, 2007:321). Contoh tersebut sulit rasanya bagi pembaca untuk mengerti amanat apa yang ingin disampaikan penulis. Alur yang disajikan sudah kronologis namun terlalu datar sehingga cerita cenderung membosankan. Begitu pula dengan penggambaran latar yang hanya menunjukkan “pada hari minggu yang cerah” tanpa diketahui tempat serta bagaimana suasana yang menjadi latar cerita.

Unsur teks samping juga merupakan bagian yang penting dalam sebuah naskah drama. Teks samping berisi penjelasan mengenai keadaan, suasana, peristiwa, atau perbuatan tokoh, dan unsur-unsur cerita lainnya seperti suara, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya. Dari aspek mekanik siswa juga sering mengabaikan tata cara penulisan yang benar. Hal ini dapat dilihat pada contoh kutipan naskah drama berikut.



(06/END.12/KK)

Teks samping dalam contoh kutipan naskah drama di atas belum memberikan penjelasan secara jelas bagaimana keadaan, suasana, peristiwa, atau perbuatan tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Dari aspek mekanik, dapat dilihat bahwa contoh di atas terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada kutipan di atas yakni penulis tidak menggunakan tanda petik (“....”) di awal dan akhir dialog. Penulisan huruf juga terdapat kesalahan antara lain penulisan nama tempat *karang sari*, *kesugihan*, *pertamina*, *persari* yang seharusnya ditulis *Karang Sari*, *Kesugihan*, *Pertamina*, *Persari*. Selain itu juga terjadi kesalahan penulisan kata depan yakni kata *dirumah*, *di tanya*, *di turunin* yang seharusnya *di rumah*, *ditanya*, *diturunin*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media film bisu berlangsung sebanyak lima kali. Pertemuan pertama, kelompok eksperimen dan kelompok diberikan tes awal menulis naskah drama. Tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama dari kedua kelompok tersebut. Perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan setelah tes awal.

Pertemuan kedua, siswa diajak mengingat kembali mengenai materi pelajaran drama serta unsur-unsur intrinsik drama. Kemudian siswa diberikan contoh sebuah naskah drama pendek yang berjudul “Iblis” untuk selanjutnya dilakukan diskusi mengenai unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam naskah drama tersebut. Setelah itu, siswa kelompok eksperimen diperkenalkan dengan film bisu. Siswa menyaksikan film bisu dengan judul “Pesan Ibu” yang bertema kepatuhan. Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan film bisu dalam pembelajaran. Kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan model konvensional dimana guru memberikan materi dengan cara ceramah.

Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menyaksikan tayangan film bisu dengan judul “Mengejar Matahari” pada pertemuan ke tiga dan film bisu dengan tema persahabatan pada pertemuan ke empat. Pertemuan ke lima, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kembali mendapat perlakuan yang sama yakni dengan diberikannya tes akhir.

3. Analisis dan Evaluasi Hasil Penelitian

Penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok eksperimen menunjukkan perubahan yang lebih baik. Dari hasil pengamatan di kelas selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan fokus terhadap materi yang sedang dipelajari tidak seperti sebelum yang kebanyakan siswa kurang fokus dan seringkali membuat kegaduhan sendiri. Siswa dikondisikan dalam suasana santai dalam mengikuti pelajaran. Media film bisu yang belum pernah digunakan oleh guru juga dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Peran guru tidak lagi sebagai sumber segala informasi, melainkan hanya sebagai fasilitator. Interaksi antara guru dan siswa juga terjalin baik dengan seringnya dilakukan tanya jawab. Hal tersebut telah menciptakan suasana belajar yang cukup menyenangkan.

Aspek lain yang mengalami perubahan menjadi lebih baik adalah skor kemampuan menulis naskah drama. Skor rerata tes akhir kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan skor rerata tes akhir kelompok kontrol. Skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Data Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Maksimal	Skor Minimal	Skor Rerata
Tes akhir KE	32	26	18	21,53
Tes akhir KK	32	24	17	20,00

Diketahui skor rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 18,88 dan skor rerata tes akhir sebesar 21,53 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan menulis naskah drama sebesar 2,65. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui rerata tes awal sebesar 18,00 dan skor rerata tes akhir sebesar 20,00 yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 2,00.

Skor rerata tes akhir kedua kelompok tersebut selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *uji-t* dan diperoleh nilai $p = 0,010$ pada db 62 dan diperoleh t_h sebesar 2,673. Nilai $p = 0,010$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,050. Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis naskah drama

siswa pada siswa yang diajar menggunakan media film bisu (kelompok eksperimen) dengan siswa kelas tidak diajar dengan menggunakan media film bisu (kelompok kontrol).

Peningkatan juga terjadi pada masing-masing aspek penilaian menulis naskah drama. Aspek isi pada hasil tes akhir siswa kelompok eksperimen sudah dikembangkan dengan kreatif dan tuntas. Hal yang diceritakan bukan lagi masalah yang sederhana melainkan sudah berkembang menjadi cerita-cerita yang lebih bervariasi seperti masalah dalam keluarga, kesalah pahaman, dan lain-lain.

Alur yang runtut, menceritakan setiap kejadian secara kronologis dan jelas peristiwanya. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Saliman (1996 : 24) yang mengatakan bahwa alur adalah jaringan atau rangkaian yang membangun atau membentuk suatu cerita sejak awal hingga akhir. Siswa juga sudah mampu mengembangkan konflik sehingga cerita menjadi lebih menarik.

Saliman (1996:25) membagi tokoh berdasarkan fungsinya dalam alur cerita menjadi 3 macam yaitu tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Siswa pada kelompok eksperimen sudah mampu menciptakan tokoh yang bervariasi dan tokoh-tokoh tersebut dikembangkan dengan peranannya yang jelas. Sama halnya dengan penggambaran *setting* tempat, waktu, dan suasana yang cukup jelas dan mendetail sehingga bagi yang membaca naskah drama

tersebut akan dapat membayangkan bagaimana latar ceritanya dengan cukup jelas.

Berikut kutipan contoh naskah drama yang sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.

PIKET KELAS

Tokoh-tokoh: Santi, Inah, Isem, Ganang

prolog: Pentas menggambarkan sebuah ruangan kelas. Pada waktu pagi hari. Disana tampak meja yang tertata tidak teratur dan lantainya yang sangat kotor penuh dengan sampah. Seseorang berangkat ke sekolah dan masuk ke kelas, ia berangkat paling awal karena sadar bahwa hari itu adalah piketnya. Kemudian ia piket, membersihkan lantai menata meja dll. Dia bernama Inah

- Beberapa menit kemudian temannya yang bernama Santi datang. Dia piket hari ini, tetapi dia malah asik-asik makan permen dan membuang sampahnya di lantai tersebut. Dia hanya diam melihat Inah yang sedang piket tanpa membantunya. Kemudian Inah marah pada Santi karena Santi hanya melihatnya tidak membantu, asik-asik makan permen dan membuang sampahnya di lantai.

Sesaat kemudian Isem datang dia melerainya tetapi pertikaian tersebut tidak selesai kemudian datang ke dua kelas sehingga pertikaian selesai.

Inah: "Adu... aku piket (Inah berjalan sambil terburuk-buruk)" wauw kelasnya kotor sekali (kemudian Inah bergerak membersikannya)"

Santi: "Sedang apa kau ?? rajin sekali -- hahaha" (sambil makan permen)

Inah: "Kamu tidak lihat!" (sambil menyapu)

Santi: "Engga" (sambil tertawa)

Inah: "Pantesan kamu tidak punya mata sih!" (sambil melotot ke Santi)

Santi: "Nih sampah permen gue sapu nih" (sambil berdiri santai)

Inah: "ehm" (Inah menyapu dengan sabar)

Santi: "yang bersih dong -- bego!" (sambil duduk lagi)

Inah: "Iya mba Santi!" (Inah masih sabar menghadapi tingkah Santi)

Santi: "Nah gitu dong orang miskin (dengan gaya yang sdh Santi mengejek Inah)

Inah: "kok kamu bilang kaya gitu si! aku emang miskin tapi aku punya harga diri dan tau aturan!" (Inah masih menyapu tapi merasa sedih)

Santi: "ah... nyotet loe! (tirimaja!)" (sambil membuang bungkus permen yang sedang dimakan)

Contoh tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis naskah drama dengan kreatif dan dikembangkan menjadi serangkaian adegan yang menarik. Tokoh Santi digambarkan sebagai tokoh protagonis sedangkan tokoh Inah berperan sebagai tokoh antagonis. Penggambaran watak masing-masing tokoh juga sudah cukup kuat. Konflik yang terjadi antara tokoh Inah dan Santi dikemas dengan dialog yang menarik sehingga menguatkan karakter tokoh masing-masing.

Penggambaran latar dijelaskan secara mendetail sama halnya dengan petunjuk teknis yang ditulis dengan jelas. Amanat yang tersirat pada contoh naskah drama di atas bahwa kita harus memiliki tanggung jawab pada apa yang menjadi kewajiban kita.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, hasil tes akhir kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang berarti. Dari aspek isi, sebagian siswa sudah mampu mengembangkan cerita namun rata-rata belum tuntas sehingga cerita cenderung kurang menarik. Pembagian tokoh sudah cukup baik namun karakter yang dikembangkan masih sederhana dengan dialog yang sederhana pula. Penggambaran *setting* pada tes akhir kelompok kontrol sebagian siswa sudah mampu menuliskan *setting* lebih baik dibandingkan saat tes awal. Uraian di atas terlihat pada kutipan naskah drama berikut ini.

Di siang hari pada saat hujan rintik-rintik, Venda yang berada di rumah sendirian termenung melamun menatap air hujan yang berjatuhan. Tiba-tiba para sahabatnya sudah berada di depan pintu rumah.

Dyah, Neni, Roni = "Assalamu'alaikum . . ." (serempak)

Venda = "Hai, Wa'alaikumsalam . . ." (menjawab dengan terkejut)

Neni = "Hai Venda . . . lho kok matamu sendu?" (kaget melihat mata Venda yang sendu)

Dyah = "Kamu kenapa Ven?"

Venda = "Aku tidak kenapa-kenapa, aku hanya teringat ibuku yang sedang berada di rumah sakit."

Roni = "Ibumu sakit? Sakit apa?"

Venda = "Iya, ibuku sedang sakit, Ibu sakit Ginjal dan harus dioperasi secepatnya." (sambil meneteskan air mata)

Dyah = "Dari kapan ibumu di rumah sakit?"

Venda = "Dari 2 minggu yang lalu."

Neni = "Mengapa kamu tidak cerita kepada Kumi?"

Venda = "Aku bingung, aku bingung memikirkan Ibu, belum lagi tugas sekolah menumpuk."

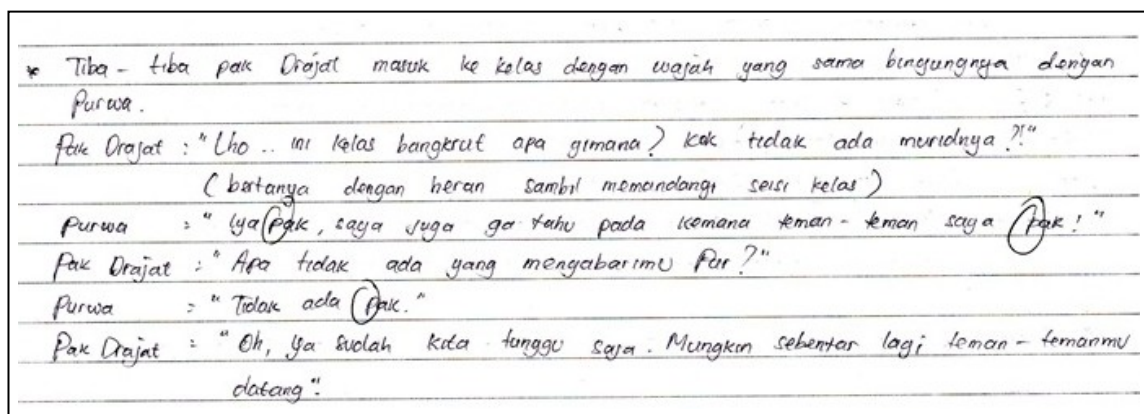
Roni = "Apa kamu sudah tidak menganggap kami sebagai sahabatmu lagi?"

Venda = "Tidak, aku tidak bffikir seperti itu." (sambil tersedu-sedu)

(11/TIT.27/KK)

Contoh kutipan tersebut menggambarkan alur yang kronologis namun belum dikembangkan menjadi konflik yang lebih menarik. Akhir cerita yang indah sudah dapat ditebak karena jalan cerita yang sederhana dan monoton. Tokoh Venda berperan sebagai tokoh sentral dan tokoh Dyah, Roni, dan Neni berperan sebagai tokoh pelengkap. Penulis juga menyampaikan amanat dalam cerita tersebut yakni sahabat yang baik akan selalu bersama di saat senang dan saat susah.

Dari aspek mekanik, Siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami perubahan yang lebih baik dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata depan. Siswa hanya melakukan beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata depan. Hal tersebut terlihat pada contoh berikut ini.



(08/DID.11/KE)

Dari berbagai aspek analisis yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui perbedaan yang terjadi antara tes akhir kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen dengan tes akhir kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pelakuan berupa penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar secara konvensional.

Dari berbagai uraian tentang aspek yang mengalami peningkatan, aspek penokohan paling banyak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aspek lainnya. Data tes awal kelompok eksperimen menunjukkan skor rerata aspek penokohan sebesar 1,84. Data tes akhir skor rerata dari aspek penokohan sebesar 2,25 yang berarti mengalami peningkatan skor rerata sebanyak 0,41.

4. Keterbatasan Penelitian

keterbatasan penelitian ini terletak pada keefektifan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA N 1 Maos yang hanya terbatas pada populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas XI SMA Negeri Maos sehingga belum tentu efektif untuk populasi yang lain. Film bisu yang dipakai dalam penelitian ini adalah film bersuara yang dimatikan suaranya sehingga gerakan mulut para tokoh dalam dialognya masih terlihat. Penggunaan media pembelajaran film bisu dalam penelitian ini terbatas pada aspek menulis naskah drama sehingga belum tentu efektif untuk keterampilan bahasa yang lain. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut pada populasi lain dan aspek keterampilan berbahasa yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos yang diajar dengan menggunakan media film bisu dibandingkan dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos yang diajar secara konvensional. Hal ini terbukti dari hasil analisis statistik *uji-t* pada skor tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS16. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai t_h sebesar 2.673 db 62 dengan nilai p sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai 0,050 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.
2. Pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos lebih efektif menggunakan media film bisu, dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Maos secara konvensional. Peningkatan skor rerata tes awal ke tes akhir kelompok eksperimen sebesar 2.65 (18.88-21.53) lebih besar dari peningkatan skor rerata tes akhir kelompok kontrol yakni sebesar 1.44 (18.81-20.25).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis, penelitian ini telah membuktikan secara ilmiah tentang keefektifan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama. Penelitian ini juga membuktikan bahwa media film bisu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih kreatif serta menggali ide-ide yang bervariasi.
2. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film bisu lebih efektif jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Maos, hendaknya memilih media pembelajaran yang paling tepat untuk pembelajaran sastra pada khususnya menulis naskah drama.
2. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Maos, sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama karena media film bisu dapat meningkatkan kreativitas siswa secara terstruktur dan terencana yang dipandu oleh guru sebagai fasilitator.
3. Perlu dilakukan penelitian lain untuk mengetahui kontribusi media pembelajaran film bisu dalam aspek pembelajaran yang lain, pada bidang lain, ataupun pada populasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arysad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- DEPDIKBUD. 1993. *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: CV Rosda.
- Harjayanti, Eni. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Media Film bagi Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: JPBSI, FBS UNY.
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Saliman. Akhmad. 1996. *Unsur Intrinsik Cerpen*. Yogyakarta: Amelia.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

Sudaryanto. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: FBS UNY.

Tarigan, H.G. 1992. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

-----, 1986. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, Andri. 2007. *Kontribusi Minat Drama & Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Naskah Siswa kelas XI SMA NEGERI 8 YK*. Skripsi. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Yunita, Lisa. 2011. *Keefektifan Teknik Adaptasi Cerpen terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.

<http://www.youtube.com/watch?v=21XaMILC790> diunduh pada tanggal 10 Juni 2011.

<http://www.youtube.com/watch?v=HQjTpRV-jus> diunduh pada tanggal 10 Juni 2011.

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

TES KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA

(Soal Tes Awal& Tes Akhir)

Kelas : XI IPS 1 & XI IPS 2

SMA N 1 Maos

A. TUGAS

Buatlah sebuah naskah drama dengan tema bebas!

B. KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA

1. Kreativitas dalam mengembangkan cerita
2. Alur cerita
3. Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
4. Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog
5. Penggambaran latar
6. Penyampaian amanat
7. Penggunaan teks samping
8. Penggunaan tanda baca
9. Penulisan huruf
10. Penulisan kata depan

Pedoman Penilaian Penelitian Keefektifan Media Film Bisu dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Maos

Aspek		Kriteria	Indikator	Skor
Isi		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	baik: cerita dikembangkan dengan kreatif, tuntas, dan relevan dengan tema	3
			cukup: cerita dikembangkan cukup kreatif, namun kurang relevan dengan tema	2
			kurang: cerita dikembangkan, tidak tuntas, dan tidak relevan dengan tema	1
Organisasi Penyajian	Alur	Alur cerita <i>dramatic action</i>	baik: urutan cerita yang disajikan logis, runtut dan tidak terpotong-potong, peristiwa jelas.	3
			cukup: urutan cerita cukup logis, runtut, dan peristiwa cukup jelas	2
			kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, dan peristiwa tidak jelas	1
	Penokohan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	baik: ekspresi penokohan jelas dan kesesuaian karakter tokoh logis	3
			cukup: ekspresi penokohan cukup jelas dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis	2
			kurang: ekspresi penokohan tidak jelas dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis	1
	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan masing-masing tokoh menggunakan stile dan diksi yang baik	3
			cukup: pengembangan dialog cukup komunikatif	2
			kurang: dialog cerita monoton	1
	Setting	Penggambaran latar	baik: penggambaran latar (tempat, ruang, waktu) jelas dan terperinci	3
			cukup: penggambaran latar cukup jelas	2
			kurang: penggambaran latar kurang jelas	1
	Amanat	Penyampaian amanat	baik: penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	3
			cukup: penyampaian amanat cukup jelas	2
			kurang: penyampaian amanat kurang jelas baik tersirat maupun tersurat	1
	Teks samping	Penggunaan teks samping	baik: teks samping tertuang secara jelas dan mendetail	3
			cukup: teks samping cukup jelas namun kurang mendetail	2
			kurang: teks samping tidak jelas dan tidak mendetail	1
Mekanik		Penggunaan tanda baca	baik: tidak ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca	3
			cukup: ada kesalahan sebesar 1-50% dalam penggunaan tanda baca	2
			kurang: ada kesalahan >70% dalam penggunaan tanda baca	1
		Penulisan huruf	baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf	3
			cukup: ada kesalahan sebesar 1-50% dalam penulisan huruf	2
			kurang: ada kesalahan >70% dalam penulisan huruf	1
		Penulisan kata depan	baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan kata depan	3
			cukup: ada kesalahan sebesar 1-50% dalam penulisan kata depan	2
			kurang: ada kesalahan >70% dalam penulisan kata depan	1
Jumlah				30

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
isi	1.88	.485	33
alur	2.03	.585	33
penokohan	1.88	.485	33
dialog	1.94	.609	33
setting	1.94	.496	33
amanat	2.03	.585	33
teks_samping	1.88	.415	33
tanda_baca	2.00	.500	33
penulisan_huruf	1.91	.579	33
kata_depan	1.97	.467	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
isi	17.58	8.939	.481	.809
alur	17.42	7.939	.693	.784
penokohan	17.58	8.939	.481	.809
dialog	17.52	7.695	.740	.778
setting	17.52	9.320	.331	.823
amanat	17.42	7.939	.693	.784
teks_samping	17.58	9.689	.273	.826
tanda_baca	17.45	9.443	.285	.827
penulisan_huruf	17.55	7.943	.702	.783
kata_depan	17.48	9.445	.316	.824

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.45	10.568	3.251	10

Lampiran 3: Silabus dan RPP

SILABUS

SEKOLAH : SMA N 1 Maos
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/SEMESTER : XI/2
Standar kompetensi : 16. Menulis naskah drama

Kompetensi dasar	Materi pokok/ pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen		
1. Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama	Membuat adegan dan latar dari pengalaman pribadi siswa/orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang drama, adegan, latar, dan naskah drama Guru memberi contoh naskah drama Siswa menyusun/memis adegan dan latar dalam bentuk narasi Siswa memarkarkan tulisannya dengan teman Merevisi bersama dan menyunting Siswa mengumpulkan tugas yang dibuat dan telah direvisi 	<ul style="list-style-type: none"> Menarasikan pengalaman pribadi dalam bentuk naskah drama 	Tes ujik kerja	Tes simulasi		2 x 45'	Pengalaman pribadi/ orang lain

- 3) Siswa diminta untuk menyebutkan pengetahuan dan pengalamannya dalam menulis naskah drama.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa bertanya jawab mengenai naskah drama dan unsur intrinsik drama.
- 2) Siswa diberikan contoh naskah drama dengan judul “Iblis” karya Mohammad Diponegoro kemudian bersama guru mendiskusikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama tersebut.
- 3) Siswa diinstruksikan untuk menyusun kerangka naskah drama dengan tema yang telah ditentukan.
- 4) Siswa menyusun naskah drama utuh berdasarkan kerangka yang telah disusun.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar naskah drama yang ditulis sebagai refleksi pembelajaran.

2. Pertemuan II

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kegiatan menulis naskah drama sebelumnya.
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai media film bisu.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak tayangan film bisu yang berjudul “Pesan Ibu”.
- 2) Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat pada tayangan film bisu seperti alur, penokohan, dan latar cerita.
- 3) Setelah selesai menyimak film bisu, siswa dan guru membahas unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam film tersebut.

- 4) Siswa merumuskan kerangka naskah drama yang akan disusun berdasarkan film bisu yang telah ditayangkan.
- 5) Siswa menulis naskah drama berdasarkan kerangka yang telah disusun.
- 6) Siswa secara berkelompok melakukan diskusi, menyunting, dan merevisi naskah drama dengan cara mengecek isi, alur, tokoh, latar, dialog, amanat, teks samping, tata bahasa, dan tata tulis.
- 7) Setelah selesai diskusi dan merevisi naskah drama, siswa menyerahkan hasil menulis naskah drama pada guru untuk selanjutnya dilakukan penilaian.

c. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang pembelajaran.

3. Pertemuan III

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengondisikan kelas dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kegiatan menulis naskah drama sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak tayangan film bisu yang berjudul “Mengejar Matahari”.
- 2) Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat pada tayangan film bisu seperti alur, penokohan, dan latar cerita.
- 3) Setelah selesai menyimak film bisu, siswa dan guru membahas unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam film tersebut.
- 4) Siswa merumuskan kerangka naskah drama yang akan disusun berdasarkan film bisu yang telah ditayangkan.
- 5) Siswa menulis naskah drama berdasarkan kerangka yang telah disusun.

- 6) Siswa secara berkelompok melakukan diskusi, menyunting, dan merevisi naskah drama dengan cara mengecek isi, alur, tokoh, latar, dialog, amanat, teks samping, tata bahasa, dan tata tulis.
- 7) Setelah selesai diskusi dan merevisi naskah drama, siswa menyerahkan hasil menulis naskah drama pada guru untuk selanjutnya dilakukan penilaian.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar naskah drama yang ditulis sebagai refleksi pembelajaran.
- 2) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

4. Pertemuan IV

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengondisikan kelas dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kegiatan menulis naskah drama sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak tayangan film bisu yang berjudul “Teman Baru”.
- 2) Siswa mencatat hal-hal penting yang terdapat pada tayangan film bisu seperti alur, penokohan, dan latar cerita.
- 3) Setelah selesai menyimak film bisu, siswa dan guru membahas unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam film tersebut.
- 4) Siswa merumuskan kerangka naskah drama yang akan disusun berdasarkan film bisu yang telah ditayangkan.
- 5) Siswa menulis naskah drama berdasarkan kerangka yang telah disusun.
- 6) Siswa secara berkelompok melakukan diskusi, menyunting, dan merevisi naskah drama dengan cara mengecek isi, alur, tokoh, latar, dialog, amanat, teks samping, tata bahasa, dan tata tulis.

- 7) Setelah selesai diskusi dan merevisi naskah drama, siswa menyerahkan hasil menulis naskah drama pada guru untuk selanjutnya dilakukan penilaian.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar naskah drama yang ditulis sebagai refleksi pembelajaran.
- 2) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

5. Pertemuan V

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengondisikan kelas dan memberikan motivasi belajar.
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kegiatan menulis naskah drama sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa diinstruksikan untuk menyusun kerangka naskah drama dengan tema bebas.
- 2) Siswa menyusun naskah drama utuh berdasarkan kerangka.
- 3) Siswa menyunting naskah drama yang telah selesai disusun dengan ditukar antar siswa.
- 4) Siswa menulis kembali naskah drama yang telah disunting.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan pembelajaran.
- 2) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

E. Sumber Belajar

1. Modul Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA
2. Tayangan film bisu

F. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Soal/Instrumen
 - a. Buatlah sebuah naskah drama pendek dengan tema bebas!

b. Kriteria penilaian

Aspek	Kriteria	Skor maksimal
Isi	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
Organisasi penyajian	Alur cerita	3
	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	3
	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	3
	Penggambaran latar	3
	Penyampaian amanat	3
	Penggunaan teks samping	3
Mekanik	Penggunaan tanda baca	3
	Penulisan huruf	3
	Penulisan kata depan	3
	Jumlah	30

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yusup, S.Pd

NIP 19630610 198508 1 003

Esti Ambarwati

NIM 07201241017

- b. Guru menjelaskan mengenai kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran tersebut.
- c. Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan dan pengalaman siswa menulis naskah drama.

b. Kegiatan Inti

- a. Siswa bertanya jawab mengenai naskah drama dan unsur intrinsik drama.
- b. Siswa diinstruksikan untuk menyusun kerangka naskah drama.
- c. Siswa menyusun naskah drama utuh berdasarkan kerangka.

c. Kegiatan Penutup

Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar naskah drama yang ditulis sebagai refleksi pembelajaran.

2. Pertemuan II

a. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengondisikan kelas dan memberikan motivasi belajar.
- b. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kegiatan menulis naskah drama sebelumnya.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai unsur intrinsik naskah drama.

b. Kegiatan Inti

- a. Siswa diinstruksikan untuk menyusun kerangka naskah drama.
- b. Siswa menyusun naskah drama utuh berdasarkan kerangka.
- c. Siswa menyunting naskah drama yang telah disusun dengan ditukar antar siswa.
- d. Siswa memperbaiki naskah drama yang telah disunting.

c. Kegiatan Penutup

- a. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar naskah drama yang ditulis sebagai refleksi pembelajaran.

- b. Siswa mengumpulkan naskah drama.

E. Sumber Belajar

1. Modul Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA

F. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Soal/Instrumen
 - a. Buatlah sebuah naskah drama pendek dengan tema bebas!
 - b. Kriteria penilaian

Aspek	Kriteria	Skor maksimal
Isi	keaktivitas dalam mengembangkan cerita	3
Organisasi	alur cerita	3
	ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	3
	keaktivitas dalam menyusun dan mengembangkan	3
	penggambaran latar	3
	penyampaian amanat	3
	penggunaan teks samping	3
Mekanik	penggunaan tanda baca	3
	penulisan huruf	3
	penulisan kata depan	3
	Jumlah	30

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yusup, S.Pd

NIP19630610 198508 1 003

Esti Ambarwati

NIM 07201241017

Lampiran 4: Daftar Nilai Tes Awal, Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Daftar Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

NO. Absen	Aspek										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	20
4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23
5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
7	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	17
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
9	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22
10	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
11	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17
12	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
13	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	20
14	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	16
15	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	20
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
17	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	16
18	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
20	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17
21	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	16
22	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
23	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17
24	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21
25	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
26	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18
27	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18
28	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
29	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
31	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	16
32	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17
Jumlah	62	60	62	59	58	61	58	59	62	61	602
Rerata	1,94	1,87	1,94	1,84	1,81	1,91	1,81	1,84	1,94	1,91	18,81

2. Daftar Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

No. Absen	Aspek										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
5	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	23
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22
7	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
8	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	23
9	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	24
10	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
11	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
12	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	20
13	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	20
14	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17
15	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	20
16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
17	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
18	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21
20	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
21	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18
22	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	20
23	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
24	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
27	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
28	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	21
29	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	20
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
31	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18
32	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
Jumlah	66	67	65	66	60	64	61	67	66	66	648
Rerata	2,06	2,10	2,03	2,06	1,87	2,00	1,91	2,10	2,06	2,06	20,25

3. Daftar Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

No. Absen	Aspek										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	16
2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
5	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18
6	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18
7	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17
8	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18
9	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
10	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17
11	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	17
12	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	20
13	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	16
14	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
15	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
17	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
18	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23
19	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
20	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	17
21	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
22	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	20
23	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	17
24	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
25	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	20
26	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
27	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	23
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
29	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
30	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
31	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
32	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	16
Jumlah	61	59	59	62	59	62	58	61	63	60	604
Rerata	1,91	1,84	1,84	1,94	1,84	1,94	1,81	1,91	1,97	1,87	18,81

4. Daftar Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

No.	Aspek										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
7	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	20
8	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	20
9	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23
10	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22
12	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
13	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
14	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
15	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24
16	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22
17	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	23
18	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
19	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23
20	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
21	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23
22	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
23	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
24	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	23
25	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
27	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
28	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22
29	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	23
30	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
32	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
Jumlah	71	68	72	67	69	69	65	70	69	69	689
Rerata	2,22	2,12	2,25	2,09	2,16	2,16	2,03	2,19	2,16	2,16	21,53

Lampiran 5: Hasil Analisis Statistik Data

1. Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal, Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
tes awal_KK	32	18.81	2.039	16	23
tes akhir_KK	32	20.25	1.814	17	24
tes awal_KE	32	18.88	2.012	16	23
tes akhir_KE	32	21.53	2.016	18	26

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tes awal_KK	tes akhir_KK	tes awal_KE	tes akhir_KE
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	18.81	20.25	18.88	21.53
	Std. Deviation	2.039	1.814	2.012	2.016
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.180	.199	.142
	Positive	.186	.180	.199	.114
	Negative	-.108	-.091	-.087	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.053	1.017	1.128	.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218	.252	.157	.540

a. Test distribution is Normal.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tes awal_KK	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
tes akhir_KK	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
tes awal_KE	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
tes akhir_KE	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
tes awal_KK	Mean		18.81	.360
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.08	
		Upper Bound	19.55	
	5% Trimmed Mean		18.76	
	Median		18.00	
	Variance		4.157	
	Std. Deviation		2.039	
	Minimum		16	
	Maximum		23	
	Range		7	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.368	.414
	Kurtosis		-.969	.809
tes akhir_KK	Mean		20.25	.321
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.60	
		Upper Bound	20.90	
	5% Trimmed Mean		20.20	
	Median		20.00	
	Variance		3.290	
	Std. Deviation		1.814	
	Minimum		17	
	Maximum		24	
	Range		7	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.502	.414
	Kurtosis		-.353	.809

tes awal_KE	Mean		18.88	.356
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.15	
		Upper Bound	19.60	
	5% Trimmed Mean		18.81	
	Median		18.00	
	Variance		4.048	
	Std. Deviation		2.012	
	Minimum		16	
	Maximum		23	
	Range		7	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		.512	
	Kurtosis		-.631	
tes akhir_KE	Mean		21.53	.404
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.80	
		Upper Bound	22.26	
	5% Trimmed Mean		21.52	
	Median		22.00	
	Variance		4.064	
	Std. Deviation		2.016	
	Minimum		18	
	Maximum		26	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.036	
	Kurtosis		-.674	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tes awal_KK	.186	32	.006	.931	32	.041
tes akhir_KK	.180	32	.010	.941	32	.080
tes awal_KE	.199	32	.002	.931	32	.042
tes akhir_KE	.142	32	.100	.953	32	.175

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.051	1	62	.823

3. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

skor tes akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.861	1	62	.357

4. Hasil Uji-t Data Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

kelompok tes awal		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor tes awal	eksperimen	32	18.88	2.012	.356
	kontrol	32	18.81	2.039	.360

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor tes awal	Equal variances assumed	.051	.823	.123	62	.902	.062	.506	-.950	1.075
	Equal variances not assumed			.123	61.989	.902	.062	.506	-.950	1.075

5. Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

kelompok tes akhir		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor tes akhir	eksperimen	32	21.53	2.016	.356
	kontrol	32	20.25	1.814	.321

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor tes akhir	Equal variances assumed	.861	.357	2.673	62	.000	1.281	.479	.323	2.240
	Equal variances not assumed			2.673	61.322	.000	1.281	.479	.323	2.240

SENGSARA MEMBAWA NIKMAT

Pada hari Minggu yang cerah Ali dan Deni jalan santai sambil berolahraga.

Ali = "Deni, jalan-jalan yuk!"

Deni = "Ayo, tapi tunggu sebentar aku ganti baju dulu" (Sambil masuk ke dalam rumah)

Deni = "Ayo kita berangkat... mau jalan-jalan kemana?" (Sambil menutup pintu)

Ali = "Di sekitar sini aja"

Sambil berjalan mereka berdua bercerita.

Ali = "Oh ya Den, kemarin kamu kemana? Aku datang ke rumah kok kamu ngga ada"

Deni = "(Diam sambil mendengarkan musik)"

Ali = "Hei, ditanyain kok diam saja." (Sambil menepuk pundak)

Deni = "Ada apa.... kaget aku!" (Kaget)

Ali = "Ditanya malah diam saja. kemarin kamu kemana kok ngga ada di rumah?"

Deni = "Oh, kemarin aku pergi mancing sama temen. Ada apa?"

Ali = "Ngga... kemarin aku mau ngajak kamu main futsal."

tapi kamunya ngga ada."

Deni = "Oh... melawan siapa?"

Ali = "Team dari Cilacap."

Setelah lama berjalan kemudian Deni meminta lewat jalan setapak supaya lebih cepat.

Deni = "Al, lewat sini aja biar cepat!"

Ali = "Ya udah... ayo."

Deni = "Oh ya Al, kamu bawa minum ga? Aku haus" (Sambil memegang tenggorokan)

Ali = "Ngga..."

Deni = "Beli minum yuk, aku haus nih..."

Ali = "Ayo... kebetulan aku juga haus"

Deni = "Tuh ada warung kwarung situ yuk"

Ali = "Ayo"

Ali dan Deni membeli minum di warung tersebut.

Deni = "Bu, beli es tehnya dua"

Ibu = "Oh, ya... pake gelas apa plastik?"

Ali = "pake plastik aja. Bu!"

Ibu = "Nih es tehnya dua."

Ali = "makasih, Bu... Den, bayar uangnya!"

Deni = "Iya... iya..." (Sambil mencari uang di saku)

Ali = "Kerapa ngga ada uangnya?"

Deni = "Uangnya tertinggal... pake uang kamu dulu. Al?"

Ali = "Ya udah... nih uangnya!"

Deni = "Makasih ya... Nih uangnya!" (Sambil memberikan uang)

Ibu = "Iya... makasih ya..."

Ali : " Iya sama-sama, Bu! "

Tiba-tiba Ali melihat anjing.

Ali : " Den... kamu lihat! (anjingnya itu kok ngeliatin kita. "

Deni : " Iya, ya sudah kita pergi aja yuk... "

Ali : " Ayo... " (Ali dan Deni berjalan cepat)

Tiba-tiba anjing itu menggonggong dan mengejar mereka.

Ali : " Den, anjing itu mengejar kita! "

Deni : " Cepat lari! "

Mereka berdua pun berlari menghindari kejaran anjing. Deni pun mempunyai ide untuk naik ke atas pohon.

Deni : " Al, gimana kalo kita naik ke atas pohon! "

Ali : " Oke... itu ada pohon... Ayo kita ke sana! (Sambil terus berlari)

Deni : " ayo naik cepat... (Sambil menaiki pohon)

Ali : " Hampir saja... (ferengah-engah)

Ternyata mereka menaiki sebuah pohon rambutan yang sedang berbuah.

Ali : " Den, aku haus banget nih...! "

Deni : " Iya, aku juga... cepet... (Sambil berbaring dan memejamkan mata)

Ali : " (Sambil melihat sekeliling pohon). Den, lihat sekeliling kita! "

Deni : " Ada apa...? (masih memejamkan mata)

Ali : " Rambutan "

Deni : " Rambutan... mana? (kaget dan terbangun)

Ali : " Ayo kita petik...! "

Deni : " Ayo... " (semangat)

Mereka berdua pun memetik buah rambutan dan memakannya.

Ali : " Nyam... Nyam... Nyam... "

Deni : " Nyam... nyam... nyam... enak ya...? "

Ali : " Iya enak... Ternyata (Ali) setiap kejadian ada hikmahnya! "

Deni : " Ini namanya sengsara membawa nikmat. "

Setelah puas memakan buah rambutan Ali dan Deni pun melanjutkan jalan santai mereka sekaligus pulang kerumah.

NAMA : RIZKI DARMAWAN

KELAS : XI IPS 2

NO.ABSEN : 30

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks sampung	2
8	Penggunaan tanda baca	1
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		19

Mengajar Pakul Cilok

Sebuah perkampungan asli dengan suasana ndeso di dusun Makmur.

Lahir lah 3 anak bernama Ahmad, ilham, dan zen. Ketika itu mereka sedang berkumpul di pinggir jalan. Karena bingung mau ngapain mereka sepakat untuk menjahili pedagang cilok.

Ahmad : "Eh... Et gue zen."

Zen : "Sama, bingung mau ngapain?"

ilham : "Gimana kalo kita ngerjain pakul cilok aja?"

Zen : "Aku ngga berani."

Ahmad : "Ide yang bagus itu kam!"

Zen : "Uwuluh, bagus gimana? dah pada gila ya?"

Ahmad : "Gila gimana? dari pada ngga ada kerjaan zen."

ilham : "Iya, itung - itung cari kerjaan ngerjain orang kan ga ~~apa~~ apa-apa."

Zen : "Ya udah lah, ku ngikut aja."

Ahmad : "Baguss."

ilham : "Gitu dong dari tadi."

Zen : "Gerus gimana ngerjainnya?"

ilham : "Gini, pas penjual ciloknya lewat, kita bilang aja UN TUKU LORO. Ikon penjualnya ngira kalo kul TUKU LORO. pasti dia berhenti dan nyari yg bilang itu. Padahal kita ga beli."

Ahmad : "Bahaha... aku setuju itu. gimana zen?"

Zen : "Iyah, ku asal ngikut aja lah."

Tak lama kemudian penjual cilok yang di tunggu pun lewat. Sesuai dengan rencana yang sudah di rencanakan sedemikian rupa. ketika penjual cilok itu lewat mereka berteriak UN TUKU LORO.

penjual cilok : "Iya! (pedagang itu berhenti dan mencari orang yang memanggilnya)
Siapa ya yang tadi mau beli cilok?"

Ahmad : "Dukan saya Pak."

Penjual cilok : "Dukanya kamu yang tadi panggil Bapak."

ilham : "Bahaha... engga pak tadi kami bilang UN TUKU LORO"

penjual cilok : "Eh... jadi kalian cuma ngerjain Bapak."

ilham : "Iya Pak!"

penjual cilok : "Eh!" (sambil mengelus dada)

"Masih ada Anak-anak yang kurang menghargai profesi orang lain."

ilham : "Bapak Pak?"

penjual cilok : "Apa kalian merasa kalau apa yang kalian lakukan ini lucu?"

ilham : "Iya Pak."

Zen : "Apa perbuatan kami ini salah Pak?"

penjual cilok : "sangat -sangat salah!"

ilham : "lho kenapa salah pak? kami kan cuma pengen mengisi waktu luang!"

penjual cilok : "apa dengan seperti ini? ini artinya sama saja kalian tidak menghargai profesi orang lain."

Ahmad : "Salahnya bapak, kenapa mau jadi tukang penjual cilok."

penjual cilok : "Pekerjaan Ayah kamu apa?"

Ahmad : "Dokter!"

penjual cilok : "Perlu kalian ketahui kalo rezeki itu sudah ada yang ngatur."

Ahmad : "Aerus kenapa Pak?"

Penjual cilok : "Coba kamu bayangin kalo semua orang pekerjaannya jadi dokter, pasti ngga ada yang mau berobat ke bapak kamu."

Ahmad : "Iya juga ya Pak?"

Penjual cilok : "Iya. Jadi sekarang cobalah kalian mulai menghargai profesi orang lain."

Itulah kejadian mereka yang terakhir. Setelah kejadian itu mereka mempunyai permainan baru yang bernama "mengejer bakul cilok". Permainan ini di mulai saat ~~mereka~~ berlari mengejar penjual cilok. Pemenangnya adalah yang bisa sampai paling cepat dan membeli cilok duluan.

NAMA : DIDI YULIYONO

KELAS : XI IPS 2

NO.ABSEN : 11

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	1
5	Penggambaran latar	1
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks samping	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	1
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		17

Si Kaya dan Si Miskin (Ega, Asih, dan Ibu guru)

Mentari keluar dari sarangnya. Ayam berkokok menandakan pagi telah datang. Asap mengepul dari dapur sebuah rumah sederhana yang dihuni oleh keluarga Asih. Di sampingnya berdiri rumah besar dengan halaman yang luas. Kontras sekali dengan rumah Asih yang halaman depannya hanya cukup ditumbuhi sebatang pohon mangga. Rumah besar itu adalah rumah Ega, teman sekelas Asih.

• Di depan rumah Asih

Ega : "Asih, berangkat bareng yuk!" (terlihat Ega memanggil Asih)

Asih : "Iya .. sebentar ya, saya masuk dulu." (menjawab dari dalam rumah)

Ega : "Aku tunggu di sini aja."

Asih : "Yuk berangkat."

Merdeka berjalan kaki menuju sekolah. Sesampainya di sekolah merdeka langsung menuju ke kelas.

• Di dalam kelas

Ibu guru : "Selamat pagi anak-anak!"

Murid : "Selamat pagi bu..." (murid-murid menjawab serempak)

Ibu guru : "Sebelum mulai pelajaran, ibu mengingatkan kepada kalian yang belum melunasi SPP dimohon segera melunasinya sebelum ulangan semester ya."

Murid : "Iya bu."

Adanya pengumuman itu membuat hati Asih dilanda rasa gelisah.

Ega : "Kenapa Asih? Ada masalah apa?"

Asih : "Gak apa-apa ga." (jawabnya sambil menunduk)

Ega : "Udah ga udah bohong. Jujur aja sama aku." (sambil memegang bahu Asih)

Asih : "Aku bingung banget ga, Aku belum bayar SPP, sementara buku belum punya uang jadi aku ga berani minta ga (mulut memelas dan menunduk)

Ega : "Jangan khawatir aja, nanti pasti ada jalan keluarnya kok."

Bel tanda istirahat berbunyi, murid-murid di kelas segera berhamburan ke luar kelas. Namun, Asih tetap diam duduk di kursinya. Ega yang melihatnya pun bertanya.

Ega : "Ke kantin yuk Sih." (ajaknya pada Asih)

Asih : "Aku di sini saja ga. Aku ga kepengin jajan."

Ega : "Kamu kenapa Asih? masih kepikiran bayar SPP? Udah yuk ke kantin aja. kamu aku traktir jajan deh."

Asih : "Iya .. iya .. makasih ga." (mengikuti kata-kata Ega)

Ega dan Asih pergi ke kantin bersama-sama.

Bel tanda pelajaran telah usai pun berbunyi. Ega mengajak Asih untuk pulang.

Di perjalanan pulang tiba-tiba Ega teringat sesuatu.

Ega : " Eh Asih, aku baru inget kalo pegawai ibuku ada yang lagi pulang kampung nih.

Kalo kamu mau, kamu bisa bantu ibuku jaga toko. Lumayan nanti dia juga buat bayar SPP."

Asih : " Ah yang bener?" (malunya langsung berubah cerah)

Ega : " Iya.. lagian kerjanya juga ga berat. Kamu masih bisa sambil belajar saat jaga toko. Gimana, mau kan? "

Asih : " Iya maa.. - mau banget ga". (dengan rasa senang)

"Makasih banget ga, kamu udah banyak bantu aku."

Ega : " Iya sama - sama. Aku juga senang bisa bantu kamu."

- selesai -

NAMA : DESI FAJAR UTAMI

KELAS : XI IPS 2

NO.ABSEN : 09

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	1
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks samping	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	1
Jumlah		18

PIKET KELAS

Tokoh-tokoh: Santi, Inah, Isem, Ganang

prolog = Pentas menggambarkan sebuah ruangan kelas. Pada waktu pagi hari. Disana tampak meja yang tertata tidak teratur dan lantainya yang sangat kotor penuh dengan sampah. Seseorang berangkat ke sekolah dan masuk ke kelas, ia berangkat paling awal karena sadar bahwa hari itu adalah piketnya. Kemudian ia piket, membersihkan lantai, merata meja dll. Dia bernama Inah.

- Beberapa menit kemudian temannya yang bernama Santi datang. Dia piket hari ini, tetapi dia malah asik-asikan sambil makan permen dan membuang sampahnya di lantai tersebut. Dia hanya diam melihat Inah yang sedang piket tanpa membantunya. Kemudian Inah marah pada Santi karena Santi hanya melihatnya tidak membantu, asik-asikan makan permen dan membuang sampahnya di lantai.

Sesudah kemudian Isem datang, dia melerainya tetapi pertikaian tersebut tidak selesai kemudian datang ketua kelas sehingga pertikaian selesai.

Inah: "Adh... aku piket (Inah berjalan sambil terburuk-buruk)" wauw kelasnya kotor sekali (kemudian Inah bergegas membersihkannya)"

Santi: "Sedang apa kau ?? rajin sekali -- hahaha (sambil makan permen)"

Inah: "Kamu tidak lihat!" (sambil menyapu)

Santi: "Gagal" (sambil tertawa)

Inah: "Pantesan kamu tidak punya mata sih!" (sambil meleot kesanti)

Santi: "Nih sampah permen gue sapu nih (sambil berdiri santai)"

Inah: "ehm" (Inah menyapu dengan sabar)

Santi: "yang bersih dong -- bego!" (sambil duduk lagi)

Inah: "Iya mba Santi!" (Inah masih sabar menghadapi tingkah Santi)

Santi: "Nah gitu dong orang miskin (dengan gaya yang sok Santi mengejek Inah)"

Inah: "kok kamu bilang kaya gitu si! aku emang miskin tapi aku punya harga diri dan tau aturan!" (Inah masih menyapu tapi merasa sedih)

Santi: "ah... nyolot loe! (terima aja!)" (sambil membuang bungkus permen yang sedang dimakan)

Inah: "Kesabaran Inah sudah habis)"

"@h kamu... aku terima kalau kamu ngejek aku, tetapi kamu sudah keterlaluan." (sambil menantang Santi)

Santi: "ppe loe... keterlaluan apa gue?" (berdiri dan menantang Inah pula)

Inah: "kamu keterlaluan banget, kamu kan sekarang piket, ko malah asik-asikan makan permen, membuang sampahnya di lantai pul!" (sambil

memukul papan tulis)

Santi = "Terserah gue dong.."

Inah = "Ih, ini emangnya sekolah nenek moyangmu, yang seandainya mau ngapain aja. Sekarang kamu piket dan bersihkan sampah permen itu.."
(sambil merentang)

Santi = "Gue gak mau piket" (Dengan muka yang acuh tak acuh)

Inah = "Heh piket ngga kamu sekarang atau..!" (Sambil melihat keluar kelas)

Santi = "Atau apa... loe nantang gue..!" (memukul meja dengan keras)

Inah = "Aku lapirin sama wali kelas" (Dengan melempar sapu)

Santi = "Apah loe bilang dasar orang udik" (sambil memukul meja lagi)

Inah = "Kamu itu bego, bodoh.."

Beberapa saat kemudian Isem datang

Isem = "Ada apa ini kok ribut-riut?" (dengan meletakkan tasnya)

Inah = "Ini nih si Santi yang mulai dulu..."

Isem = "Emangnya mulai apa?" (sambil mendekati Inah)

Santi = "Gue yang mulai... kamu dulu kan?" (sambil membentak-bentak)

Isem = "Eh.. ko ribut lagi.."

Inah = "Begini lah, sekarang kan hari Rabu dan piketnya saya serta dia, tetapi eh malah dia tidak mau piket yang lebih ngeselin lagi, dia makan permen, sampahnya dibuang dilantai lagi dan tidak mau membersihkan, ea saya marah dong.."
(Dengan menundukan kepala)

Isem = "Begini, sekarang kalian maafkan, masa hanya masalah sepele kalian berantem." (Dengan nada semangat)

Inah = "Tidak mau, aku terlanjur sebel dan yang mulai juga dia dulu ko."
(sambil membersihkan papan tulis)

Santi = "Yee... Siapa juga yang mau minta maaf... orang saya juga tidak salah" ... (Dengan membuka buku)

Isem = "Ko kalian seperti itu, seperti anak kecil gah, kita kan udah SMA, ayoo dong!" (menarik tangan Santi)

Inah = "Tidak mau!" (masih membersihkan papan tulis)

Santi = "Jangan paksa gue, gue tidak mau!" (sambil melepaskan tangan Isem)

Selesai kemudian munculah Garah si ketua kelas dengan bingung karena ketiga orang tersebut diam tanpa kata.

Garah = "Ada apa si In, ko diam-diam semua.."

Isem = "Ini, Inah dan Santi sedang marahan gara-gara masalah piket, mereka jadi berantem. Ia saya bingung, di suruh baikin tidak mau (menundukan kepala seraya sedih)

Genang = " Oh ... gitu ... kalian seperti anak kecil lah " (Berdiri menghadap Inah dan Santi)

Inah dan Santi = " Dia ! "

Santi = " loe tahu yang kaya anak kecil, masalah seperti itu di besar-besarin ! " (memukul meja)

Inah = " Oh ... harusnya kamu, kamu tidak punya kesadaran dan gak tau malu ! " (mengarah kesanti sambil menentang)

Santi = " yee ... Suka - Suka dong ! " ...

Inah = " Suka - Suka, emangnya sekolah ini punya nenek kamu ! "

Santi = " ya kenapa, disini tuh gue juga bayar ! "

Inah = " Emangnya loe gak yang bayar ! " (dengan nada yang tinggi)

Genang = " Oh .. Sudah - sudah jangan ribut lagi, malu sama teman - teman kelas lain ! " (melerainya)

Isem = " Nah itu yang terjadi dari tadi, makanya saya bingung, "

Genang = " Begini Sja, kalian maafkan atay saya laporkan sama wali kelas, biar diurus. " (menarik tangan inah untuk mendekat santi)

Inah = " Tapi dia dulu yang mulai : "

Genang = " Tidak ada yang dulu - duluan ! "

Santi = " Ya udah gitu minta maaf ya, gitu udah salah sama loe. " (mengulurkan tangan)

Inah = " hemm. " (memalingkan muka)

Genang : Inah jangan begitu, disini kita kan keluarga . "

Inah : " ya sudah, aku maafin kamu ko, maaf juga kalo saya punya salah sama kamu. " (mengulurkan tangan)

Genang : " Nah gitu dong dari tadi " ...

Isem : " Iyah ! "

Akhirnya Inah dan Santi saling memaafkan, mereka berpelukan dan bersalaman. Itu semua berkat genang yang meleraikan mereka. Situasi kelas kembali normal dan inah serta santi bekerja sama untuk membersihkan ruang kelas mereka.

NAMA : RIZKI DARMAWAN

KELAS : XI IPS 2

NO.ABSEN : 30

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	3
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	3
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks samping	3
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	3
Jumlah		24

Akhilangin

Tekst :

1. Dani = pelajar SMA yang terkenal nakal dan jahil
2. Ugi = teman Dani yang sama jahilnya
3. Purwa = pendiam, gemar membaca
4. Lina = Cantik dan pintar menarik perhatian
5. Ita = teman Lina yang pintar bercerita
6. Drajat = Guru yang baik dan lucu
7. Januar = Siswa kelas sebelah

* Pentas menggambarkan suasana ruang kelas yang sepi. Belum ada seorang siswa pun yang berangkat. Beberapa kertas berserakan di atas meja dan lantai. Papan tulis juga masih berisi materi kemarin. ~~Bangk~~ Kursi dan meja tak teratur letaknya. Datanglah Purwa seorang diri.

Purwa : "Lho kok sepi, padahal udah siang?" (masuk kelas dengan wajah yang heran) kemudian Purwa menuju kelas sebelahnya. Di sana ada Januar sedang duduk di barisan paling belakang.

Purwa : "Eh Januar, kamu tahu anak-anak kelasku pada pergi ke mana?"

Januar : "Nggak tahu lho, mungkin kekantin!" (jawabnya singkat)

Purwa : "Tapi, tas mereka juga belum ada di kelas!"

Januar : "Ah yang benar? Apa teman-temanmu belum pada berangkat?"

Purwa : "Iya mungkin juga. Ya udah makasih ya." (sambil meninggalkan Januar dan kembali ke kelas dengan rasa penasaran)

Purwa : (duduk sendirian di kelas sambil membaca buku) "Kok jam segini belum pada berangkat ya?"

* Tiba-tiba pak Drajat masuk ke kelas dengan wajah yang sama bingungnya dengan Purwa.

Pak Drajat : "Lho... ini kelas bangkrut apa gimana? kok tidak ada muridnya?!"

(bertanya dengan heran sambil memandangi sisi kelas)

Purwa : "Iya Pak, saya juga ga tahu pada kemana teman-teman saya Pak!"

Pak Drajat : "Apa tidak ada yang mengabarimu Pur?"

Purwa : "Tidak ada Pak."

Pak Drajat : "Oh, ya sudah kita tunggu saja. Mungkin sebentar lagi teman-temanmu datang."

* Selama beberapa menit Ugi datang dengan wajah cemas dan tergesa-gesa.

Ugi : "Pak, pak, saya tadi mendengar kabar kalau Lina baru saja kehilangan!"

Pak Drajat : "Kehilangan apa Gi?" (bertanya penuh penasaran)

Ugi : "Tidak tahu pak." (masih mengatur napasnya)

Pak Drajat : "Kamu ~~ter~~ dengar kabar itu dari mana Ugi?" (terus mendesak Ugi)

Ugi : "Dari Ita/Pak. Dia bilang ketanya Lina kehilangan sesuatu, makanya sekarang teman-teman sedang ke rumah Lina untuk menanyakan kehilangan apa."

(Ugi menjelaskan dengan nada tergesa-gesa dan ~~sedikit~~ gugup)

Pak Drajat : "Ya sudah. Kita tunggu saja mereka. Sekarang kamu duduk!"

Ugi : "Ya Pak." (berjalan menuju kursi dekat Purwa)

* Tak lama menunggu, ~~ada~~ terdengar suara orang berlari menuju kelas. Ternyata Ita yang datang dan langsung masuk ke kelas.

Ita : (sambil ngas-ngasan) "Ugi, Purwa! Cepat bantu aku untuk meleraí Dani dan Lina!"

Ugi : "Di mana?"

Ita : "Di dekat Kantin. Cepat, cepat!"

Ugi : "Yei, ya, ayo" (Ugi bergegas mengajak Purwa menyusul Ita)

* Purwa, Ugi, Pak Drajat dan Ita telah sampai di dekat Kantin sekolah. Di sana, Lina dan Dani sedang bertengkar.

Ugi : "Hei... ada apa kalian bertengkar!" (sambil meleraí Dani dan Lina)

Dani : "Begini Gi, aku bingung dengan Lina. Katanya dia sudah kehilangan!"

Lina : "Em...." (hanya diam dan menundukkan kepala)

Ugi : "Lin, sekarang coba jelaskan! kamu kehilangan apa?"

Lina : "Sebenarnya... em... sebenarnya..." (ragu-ragu untuk mengatakan yang sebenarnya)

Ugi : "Apa Lin, cepat jelaskan!" (Ugi mendesak Lina untuk bicara)

Lina : "A.. aku kehilangan sesuatu sama Dani." (sambil memandang wajah Dani)

"Aku kehilangan perasaan sama Dani." (menunduk kembali)

Ugi, Purwa, Ita : "Owelah....!"

Pak Drajat : "Kamu itu sudah membuat semuanya bingung dan cemas Lin!"

Lina : "Maafkan saya Pak."

Dani : "Saya juga Pak. Saya yang salah."

Pak Drajat : "Ya sudah-sudah! semua kembali ke kelas. Lain kali kalau cuma masalah kehilangan perasaan tidak usah dibawa ke sekolah."

* Mereka semua kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran seperti biasa.

NAMA : DIDI YULIYONO

KELAS : XI IPS 2

NO.ABSEN : 11

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	3
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks sampung	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	3
Jumlah		22

Gadis Buta yang Sombong

(Dina, Isha, Doni, Ibu)

Suatu hari yang sepi, Dina termenung. Duduk di ruang tengah sambil menundukkan kepala.

Dina : "Mengapa aku Buta seperti ini?"

Ibu : "Din, ko melamun? (menghampiri Dina sambil membawakan teh)"

Dina : "Bu, aku bisa sembuh kan? kapan mataku ini dioperasi?"

Ibu : "Sabar ya nak, Ibu dan kakakmu sedang mengumpulkan uang." (Jawabnya agak berat hati)

Dina : "Alah.. dari dulu sabar terus, Ibu sama kakak sama saja. Cuma bisa ngomong!"

(membentak ibunya)

Ibu : "Iya nak, secepatnya kamu akan dioperasi, biar bisa melihat lagi nak."

(Ibu berkata sambil meneteskan air mata)

Dina berjalan merata-rata menuju kamarnya. Saat itu juga kakaknya yang bernama Isha datang bersama teman kuliahnya yang bernama Doni.

Isha : "Bu, Ibu kenapa menangis?" (menghampiri ibunya)

Ibu : "Ito, adikmu. Dia minta cepat-cepat dioperasi."

Isha : "Ya sudah bu, Isha denger dari Doni katanya dia punya teman dokter mata. Siapa tahu bisa bantu kita bu."

Ibu : "Oh begitu, kira-kira biayanya berapa ya nak Doni? (memandang ke arah Doni)"

Doni : "Saya kurang tahu bu, tapi kayaknya tidak sampai sepuluh juta."

Isha : "Sepuluh juta ya? Dah, tabungan kita masih kurang banyak bu. Sepuluh juta kan banyak bu." (kembali memandang wajah Ibu)

Ibu : "Tenang saja nak, Ibu juga ada uang. Perhiasan dari almarhum ayahmu dulu sudah Ibu jual demi adikmu."

Isha : "Ya ampun bu!" (terkejut mendengar kata Ibu)

Ibu : "Sudahlah, besok kita ke rumah sakit ya biar adikmu cepat dioperasi."

Keesokan harinya Dina dioperasi di rumah sakit khusus mata. Operasi berjalan lancar.

Mata Dina masih tertutup perban. Kemudian dokter datang untuk membuka perban.

Dina membuka matanya perlahan, dia sangat senang bisa melihat lagi.

Dina : "Ibu, kakak, aku bisa melihat lagi!"

Dina membuka matanya lebar-lebar seolah tak percaya dia bisa melihat lagi.

Saat itu pun trauma masa lalunya ^{hilang}... matanya tertusuk lidi semasa bermain dengan teman kecilnya jauh tahun yang lalu. Ibu dan Isha mendekati Dina dan mereka berpelukan.

Sepulangnya dari rumah sakit, kini Dina berubah menjadi anak yang congang dan susah dinasihati.

Ibu : "Din, kamu mau ke mana lagi? baru tadi sudah kamu pulang, sekarang mau pergi lagi. Ingat kata dokter nak, matamu masih sensitif, jangan

penjual cilok : "sangat -sangat salah!"

ilham : "lho kenapa salah pak? kami kan cuma pengen mengisi waktu luang!"

penjual cilok : "apa dengan seperti ini? ini artinya sama saja kalian tidak menghargai profesi orang lain."

Ahmad : "Salahnya Bapak, kenapa mau jadi tukang penjual cilok."

penjual cilok : "pekerjaan Ayah kamu apa?"

Ahmad : "Dokter!"

penjual cilok : "Perlu kalian ketahui kalo rezeki itu sudah ada yang ngatur."

Ahmad : "Aerus kenapa Pak?"

Penjual cilok : "Coba kamu bayangin kalo semua orang pekerjaannya jadi dokter, pasti ngga ada yang mau berobat ke bapak kamu."

Ahmad : "iya juga ya Pak?"

Penjual cilok : "iya. jadi sekarang cobalah kalian mulai menghargai profesi orang lain."

Itulah kejahilan mereka yang terakhir. Setelah kejadian itu mereka mempunyai permainan baru yang bernama "mengejar bakul cilok". Permainan ini di mulai saat ~~mereka~~ berlari mengejar penjual cilok. Pemenangnya adalah yang bisa sampai paling cepat dan membeli cilok duluan.

NAMA : DESI FAJAR UTAMI

KELAS : XI IPS 2

NO.ABSEN : 09

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	3
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	3
7	Penggunaan teks samping	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	3
Jumlah		23

TARUHAN

Tokoh : - Dino

- Doni

- Fajar

- Tegar

~~Dayat~~

Dilawali dari pulang sekolah, Dino, Doni, Fajar, Tegar dan Dayat selalu pulang bersama-sama. Mereka berjalan pulang sambil membicarakan sesuatu hal.

Dino : Eh teman-teman ! Sebentar lagi ada pertandingan sepak bola kan ?

Doni : Iya, emang kenapa Din ?

~~Doni~~ Dino : Kita taruhan yuk ! (sambil senyum-senyum)

Tegar : Ide bagus tuh. Aku ikut ! (dengan antusias menyambut tawaran Dino)

Fajar : Aku ga ikut ah ! (sama sekali tidak berminat)

Doni : Emang berapa taruhannya ?

Dino : Cuma 50 ribu kok.

Doni : Yah, sebanyak itu ? Uang sakuku aja cuma 3 ribu sehari.

Fajar : Aku punya kalo 50 ribu. Kamu pakai uangku dulu aja Don.

Doni : Aduh .. kalau nanti aku kalah gimana ?

Dino : Alah .. udah, itu urusan nanti. Sekarang kamu ikut aja.

Doni : Emh (sambil berpikir) gak lah kalian aja. Aku gak berani ambil resiko !

Tegar : Huh .. ya udah. Eh, kamu pegang tim mana Din ?

Dino : Chelsea dong. Pasti menang !

Tegar : Hahaha paling Chelsea tumbang sama jagoanku Arsenal !

Fajar : Ah .. sudah. Kita lihat saja nanti siapa yang menang.

Sesampainya di rumah Dino, mereka langsung berkumpul di depan tv dan menonton pertandingan sepak bola yang ditunggu-tunggu. Pertandingan berlangsung seru, namun hingga pertandingan selesai kedudukan kedua timimbang 0-0.

Tegar : Yah, seri. Gimana nih ? (dengan nada sedikit kecewa)

Dino : Em... gimana kalau uangnya buat makan bareng-bareng besok di kantin ?
(menawarkan pada teman-temannya)

Tegar : Oke. Aku setuju.

Doni : Asik .. makan-makan gratis ! (kegirangan)

Fajar : Hu... kamu macunya yang gratisan terus !

Tegar : Sudah, dyo pulang. udah sore ni. Din, kamu pulang dulu ya.

Dino : Sip... sampai ketemu di sekolah besok ya !

Doni, Fajar dan Tegar pulang ke rumahnya masing-masing. Selesai.

NAMA : ANDIKA BAGUS PRASETYO

KELAS : XI IPS 1

NO.ABSEN : 02

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks samping	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	1
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		19

ENGGA LAGI-LAGI

Tokoh : Tono

- Tyo

- Tomi

Di suatu kampung, ada tiga orang pemuda pengangguran yang sukanya (Hanya kelyuran dan bermain-main. Mereka bertiga sering dijuluki TERLOT karna (Huruf depan dari nama mereka semua adalah huruf "T").

- Suatu malam saat mereka sedang nongkrong bareng

Tyo : "Eh cuy... malem jum'at gini enake ngapain ya?"

Tono : "Kita bakar ubi yuh..." (sambil ngengir dan mengedipkan mata)

Tyo : "huh... kamu makanan terus yg dipilir, kemarin malem kita juga habis bakar ubi tau!!"

Tomi : "Kita main jelangkung aja yuh...?"

Tono : "Ih jelangkung kan serem tom, aku ngga berani lah..."
(sambil menunjukkan ekspresi takut)

Tyo : "Wah, ide bagus Tom, asyik kali yaa, kalo bisa manggil hantu yang Cantik, he..."

Tomi : "Tuh, Tyo aja setuju. Ayo (Tom) jangan kaya banci yg suka di pertigaan itu dong, haha."

Tono : "Enak aja nyamain aku sama banci kaleng itu, ga lah ya...!"

Tomi : "Ok, aku ambil bonekanya dulu ya..." (Tomi pun mengambil boneka jelangkung dan tidak lama kemudian kembali membawa boneka itu)

Tom : "Nih bonekanya, Ayo mulai!"

Tyo : "Wauh... dapet dari mana kamu Tom" (sambil melototin boneka jelangkung)

Tomi : "Ada deh... Ayo jangan pake lama."

Merekapun akhirnya mencari tempat yang pas dan segera memulai ritual.

Tomi : "Jelangkung, jelangser, datang ga dijemput pulang ga diantar, kalo cape mampir sebentar kesini ntar pulange ga pake..."

(belum selesai membaca mantra tiba-tiba boneka itu bergerak)

Tono : "Eh... Tom, Yo... lihat tuh bonekanya bergerak sendiri" (sambil mendekati Tyo)

Tyo : "Iya aku juga tau... ngapain sih kamu dekat-dekat!"

Tono : "Serem tau..."

Tyo : "Dasar penakut... Sana-sana!" (mendorong Tono dari badannya)

Tomi : "Just... jangan Ribut sendiri dong, dah dateng nih jelangkungnya!"

Tyo : "Huh denger fon, kalo marah kamu yg digigit, hahaha."

Tono : "Yah...! Kenapa AKU... kalo udah dateng gitu kita ngapain nih?"

Tomi : "Kita tanya dia yuh."

Tyo : "Ok, kamu tanya, siapa namanya, cewe apa cowo, umurnya berapa, tau dia meninggalnya karna apa?"

Belum sempat Tomi bertanya kepada jelangkung itu tiba-tiba Tono berteriak.

Tono : "Eeh.. eeh.. cuy liat tuh apaan ... kuku-kunti.. kuntlanakkk...!!!"

(Tono lari ketakutan meninggalkan Tyo dan Tomi)

Tyo : "hahaha... mana ada kuntlanak jaman sekarang. Yaga Tom?"

Tomi : "Yup.. benar banget yo. Ngimpi kali Tono."

Kemudian, saat mereka menoleh ke belakang, mereka terkejut dan berteriak.

Tyo : "Tom... tom bebe-benar ada set-se-setaan...!!"

Tomi : "Ayo laarii...!" (menarik tangan Tomi dan berlari sekuat tenaga)

Setelah dfrasa berlari cukup jauh dari tempat arena jelangkung, Tomi dan Tyo berhenti berlari. Mereka kemudian bertemu Tono kembali.

Tono : "Benarkan apa kataku.. kalian ga percaya sih.. main gitu tuh serem!"

Tomi : "Iya..iya bawel..aku masih cape banget nih.." (mengatur napas)

Tyo : "Aku juga kaya diburuk keliling lapangan.. huh.. huh!"

Tomi : "Eh kayanya kita harus cari kerjaan yg benar deh.. biar kita ga iseng kaya tadi."

Tono : "Setuju banget!"

Tyo : "Yoi man... ga lagi-lagi aku main kaya gitu ngeri banget ternyata."

Tono : "Huh.. makanya jangan sok jagoan kalian berdua"

Tomi : "Tadi kan cuma iseng.. hehe."

Tyo : "Yuh pulang aja!"

Tono & Tomi : "Ayo...!"

Tono, Tyo, dan Tomi pulang ke rumah masing-masing. Mereka kapok bermain jelangkung.

NAMA : TITA KUMALASARI

KELAS : XI IPS 1

NO.ABSEN : 27

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	1
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks samping	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	1
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		18

Jangan - Jangan !

Hari ini aku pulang agak sore. Usai jam sekolah ada rapat Mading untuk membahas Persebutan dan Pertemuan dengan anak-anak Pramuka. Jadi begini deh, sendirian nungguin angkot.

Huh, Capek banget ! (belum lagi besok ada Persari di sekolah). Sepertinya tak ada waktu istirahat buatku, setelah kusampai digumah kuterbiasa melakukan hobiku.

zen : Kesugihan Pak ? (tanyaku, saat sebuah angkot berhenti di depanku.)

Pak Supir : Iya.

zen : Akhirnya bisa pulang juga. (dengan perasaan lega)

Pak supir : Ade, turun di Karang Sari ya ?

zen : Lho, kenapa Pak ? (bingung dengan perkataan supir)

Pak supir : Ada yang mau rombongan ke Pertamina

zen : Yah ... parrah. Mesti cari bus lagi.

Akhirnya aku turun di Karang Sari, sambil menunggu bis, lewatlah Didi.

Didi : Zen, mau nebang ngga ?

zen : Ga usah di ganya, Iya ku nebang. (sambil bersyakur)

Didi : Ko, turun di Karang Sari zen ?

zen : Iya, tadi ku diturunin sama sopirnya di.

Didi : Lho ko bisa ?

zen : Oya, kan ada rombongan yang mau naik.

Didi : Dimintai ongkos engga ?

zen : Memang sih kita tidak dimintai ongkos. Tapi kan soal akad jual-beli, Jab-kabul (Masih kesal)

Didi : Iya, terus kenapa ?

zen : Seharusnya sesuai kesepakatan semula dong ?

Didi : Kesepakatan apa ? (Didi bingung)

zen : Lah, belaga blon.

Didi : Hehehe, Iya ku minta penjelasannya.

zen : Iya kan seharusnya ketempat tujuannya sesuai dengan kesepakatan

Kalo penumpang di antarakan ke tempat tujuannya. Bukan malah menelantarkannya

Didi : Iya. juga sih zen. tapi ya mau gimana lagi ?

zen : Iya seharusnya jangan kaya gitu dong. Masih Mending yang Mengalaminya orang asli kota ini, sehingga tidak sampai nyasar.

Bagaimana jadinya kalau orang dari luar Jawa, eh luar kota ?

Didi : Iya ga papa

zen : Ga papa gimana ? Udah bukan ga papa bagi di, bisa jadi ga mamah gimana ? hehehe (sambil tertawa)

Didi : Oya emang ga papa kan ?

zen: Yah coba bayangin ya di?

kalau penumpang bus itu nenek tua, misalnya, secara tiba-tiba di berhentikan di tengah jalan?

Didi: Wah, bakal nangis bombay tuh nenek walah!

zen: hahaha, btw, ku bayar ngga di?

Didi: Ngga usah zen.

zen: Padahal kan kamu ngejek di?

Omasa aku ngga boleh bayar?

Didi: Iya.

zen: Jangan-jangan sama anak-anak sekolah yang lain kamu juga ngga mau di bayar?

Didi: Bukanya ga mau di bayar zen!

zen: Kenapa?

Didi: he mmm (tersenyum).

Aku sudah faham zen. Biar sejah. Percuma meladeni anak yang gamau bayar. Rezeki mah Gusti Allah yang mengatur.

lewat cermin itu, aku memperhatikan dengan seksama sorot mata yang sayu dan tidak jernih lagi. Ter baca guratan-guratan perjuangan yang keras disana, sebentar kematangan hidup.

Aku jadi cemburu dengan semangat yang dimiliki didi. Sebenarnya hatiku ingin saja berteriak. Ingin kunasehati dan kumohon kepadanya, agar sudah saja berhenti mengemudi dan istirahat di rumah. tetapi apa hakku?

Oh, oh, betapa aku harus betayar berapa banyak dari didi. Masih muda sudah begitu besar semangat hidupnya.

seharusnya aku lebih bersemangat, dan lebih dalam menjalani hidup ini.

Paginya, aku membaca sebuah koran pagi di halaman pertama. Semalam telah terjadi kecelakaan di ruas jalan kesugihan. sebuah Ojek yang dikendarai seorang lelaki bernama didi (20th), menabrak sebuah bus antar kota yang melaju berlawanan arah.

Tubuhku terasa membeku. Jangan-jangan...

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	1
7	Penggunaan teks sampung	2
8	Penggunaan tanda baca	1
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		18

NAMA : ENDAH SYAH ROCHYANI

KELAS : XI IPS 1

NO.ABSEN : 12

NYARIS DIHAJAR PREMAN

Tokoh : - Adi - Pak RT

- Bayu

- Yanto

Setting : Tepi jalan masuk ke lapangan sepak bola

Sore itu, Bayu dan Yanto sedang duduk-duduk di atas bangku di tepi jalan yang menuju arah lapangan sepak bola. ~~Adi~~ Bayu melihat Adi menaiki sepeda motor dan akan melintas di depannya. Bayu lalu mengajak Yanto untuk menghadang Adi. Adi pun berhenti.

Adi : "Ada apa nih?" (bertanya namun dengan sikap yang tenang)

Bayu : "Kamu ingat kemarin waktu lewat sini? Kamu menggeber motor di hadapan saya itu maksudnya apa?" (bertanya dengan wajah menantang)

Yanto : "Apa kamu mau menantang kami hah?" (tak kalah menantanginya dengan Bayu)

Adi : "Lho, saya tidak tahu. Saya naik motor biasa saja. Tidak ada maksud menantang."

Yanto : "Tapi dimata kami, kamu itu seperti menantang!" (nada bicaranya meninggi)

Bayu : "Eh, jangan pura-pura tidak tahu yah! Kamu berani menantang kami?" (sambil memukul bagian lampu motor Adi)

Saat itu pun Adi naik darah. Ia tidak suka dengan perlakuan kedua preman yang berdiri di hadapannya.

Adi : "Mau kalian itu apa!"

Bayu : "Oh, kamu berani sama kami. Anak kecil ga usah sok jadi jagoan!"

Adi : "Iya, memang kenapa. Saya berani karna saya merasa saya benar!"

Yanto : "Hajar aja Bay. Udah berani nantang kita ni anak!"

Adi : "Saya gak takut sama kalian!" (sambil turun dari motornya)

Yanto : "Orang kaya gini memang perlu diberi pelajaran biar tahu rasa. Udah hajar Bay!"

Adi dan Bayu sekarang berdiri berhadapan. Mereka berdua sama-sama dalam kondisi emosi.

Adi : "Kalau berani satu lawan satu. Gak keroyokan kaya banci!"

Bayu : "Apa kamu blang!"

Adi : "b-a-n-c-i. Banci!"

Tangan Bayu siap memukul wajah Adi. Namun belum sempat hal itu terjadi, dari kejauhan ada seorang laki-laki yang berteriak untuk melerai mereka. Lelaki itu ternyata Ketua RT di lingkungan tempat mereka.

Pak RT : "Heh ada apa ini?!" (berteriak sambil berlari)

Bayu : "urusan kita belum selesai. Sekarang kamu boleh menang, tapi awas kalau kita ketemu lagi! Ayo to kita pergi!" (Bayu dan Yanto pun pergi sebelum pak RT datang)

Pak RT : "Kamu gak apa-apa nak? Mereka memang pembuat onar di sini."

Adi : "Iya pak, saya baik-baik saja. Terima kasih lho pak sudah menolong saya. Selesai."

NAMA : ANDIKA BAGUS PRASETYO

KELAS : XI IPS 1

NO.ABSEN : 02

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	3
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks samping	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		21

Dyah : "Aha ... aku ada ide ..."

(Semua penasaran)

Venda : "Ide apa?"

Dyah : "Bagaimana kalau kita meminta sumbangan kepada anak-anak kelas kita?"

Neni : "Tetapi lebih baik lagi kepada kakak kelas dan adik kelas juga."

Roni : "Maaf tapi aku tidak setuju dengan ide kalian."

Venda : "Memangnya kenapa?"

Roni : "Menurut aku kalau kita butuh sesuatu itu tidak boleh dengan cara meminta-minta!"

Neni + Dyah : (saling menatap bingung)

Venda : "Terus apakah kamu mempunyai ide yg berbeda dari Dyah dan Neni?"

Roni : "Oh tentu saja, aku yakin kalian pasti setuju dengan ideku."

(sambil senyum-senyum)

Neni : "Memangnya kamu punya ide apa?"

Roni : "Begini, pastinya kita kan punya barang-barang yang sudah tidak dipakai tetapi masih layak pakai..."

Dyah : "Terus?"

Roni : "Makanya dengerin dulu! Orang belum selesai bicara sudah main labrak saja!"

(Sambil marah-marah)

Dyah : "Maaf deh ... Maaf..."

Roni : "Iya sudah tidak apa-apa. Mau di lanjut atau tidak nih?"

Venda, Dyah, Neni : "Lanjut ..." (serempak)

Roni : "Oke, lalu barang-barang itu kita kumpulkan dan kita jual. Iya hasilnya lumayan jika digabung dengan barang-barang kalian. Bagaimana?"

Venda, Dyah, Neni : "Setuju." (menjawab dengan serempak)

Neni : "Iya sudah kamu jangan nangis lagi ya ven ... Kan sudah kita dapat solusinya."

Venda : "Iya ... Terima kasih iya atas uluran tangan dari kalian. Mungkin jika tidak ada kalian, aku sudah putus asa."

Dyah : "Ssstt ... jangan berkata seperti itu." (sambil menyentuhkan jari telunjuk ke mulut Venda)

Neni : "Yang paling penting kita akan selalu menjadi sahabat."

Roni : "Dan yang paling penting lagi sekarang adalah caranya berpelukan ..." (sambil berusaha menangkap Venda, Dyah, dan Neni)

Dyah : "Nggak kena."

Venda : "Yang boleh berpelukan hanya aku, Dyah dan Neni. Kamu tidak boleh ikut ..." (Roni cemberut, lalu mereka semua tertawa)

NAMA : TITA KUMALASARI

KELAS : XI IPS 1

NO.ABSEN : 27

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	2
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	3
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks sampung	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	2
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		21

Pelukan Terakhir Ibu

Tokoh : Ida, Ibu, Ayah, Dokter

Di malam yang sunyi, Ida tidak bisa tidur. Dia melihat langit-langit kamarnya. Lampu kamar yang padam membuat suasana semakin sunyi senyap. Tiba-tiba kilat menyambar dan tak berselang 1 detik terjadi petir yang sangat keras. Ida tersentak dan kaget.

Ibu : "Astaghfirullah!" mengusap dadanya dan menutup telinganya dengan bantal)

Ida sangat takut sama petir. Badannya sangat berkerengat. Jantungnya pun berdetak dengan cepat. Terjadi hujan dan badai yang membuat Ida semakin takut.

Diluar, katak-katak bernyanyi, memanggil temanteman mereka. Berbeda dengan Ida,

Ida : "Ibu... Ibu..." (memanggil-manggil ibunya. Tetapi suaranya tak sekeras biasanya) ya Allah, dia benar-benar takut (batinnya). "Ibu... Ibu..."

(panggilnya lagi)

Ibu : "Iya" (Ibu masuk kamar Ida dan memeluk Ida)

Ida : "Ibu, aku takut bu. Aku takut banget bu" (Ida menangis dipelukan ibunya dan dia memeluk ibunya sangat erat).

Ibu : "Ida... istighfar. Itu kan hanya petir. Lagi pula sudah ada Ibu disini."

(Ibu mengusap rambut Ida)

Ida : "Ibu, tapi Ida masih takut bu. Ibu maukan tidur disini. Temenin aku bu."

Ajaknya

Ibu : "Tya, jangan lupa berdoa dulu"

Ida : "Baik bu"

Ida merasa tenang karena tidurnya di sisi ibunya. Di tengah malam sekitar pukul 00.16 Ibunya batuk-batuk. Lalu Ibu terbangun lalu Ida terkejutkan dan ikut bangun.

Ida : "Ibu, Ibu ga papa kan" (Ida sangat khawatir pada kondisi ibunya)

Ibu : "Ibu ga papa, nak"

Ida : "Astaghfirullah hal'adzim, Ibu. Itu darah bu. Bu, Ibu sakit bu" (Ida benar-benar khawatir pada kondisi ibunya yang semakin melemah) "Ayah... Ayah..."

(panggilnya dengan keras)

Ayah : (Kaget mendengar teriak Ida dan berlari ke kamar Ida) "Kenapa...?"

Kerapa dengan Ibu, Ida" (Ayah khawatir)

Ida : "Aku ga tau Ayah, tiba-tiba saja Ibu batuk dan keluar darah lalu kondisinya melemah" (Ida berbicara dengan gugup dan ngos-ngosan)

"Ayah, apa tidak sebaiknya di bawa kerumah sakit saja."

Ayah : "Iya, kita bawa kerumah sakit saja"

Sesampainya di rumah sakit, Ibu langsung didampingi oleh dokter. Ayah Ida dan Ida menunggu di ruang tunggu. Ida tidak bisa diam. Dia bolak-balik kesana kemari. Hal itu juga dilakukan ayahnya. Ida berdoa dan berdoa untuk ibunya. Mereka sangat khawatir

Jika terjadi sesuatu pada ibunya mereka.

Setelah berselang lama, dokter keluar.

Ayah : "Gimana dok? keadaan istri saya." (memapras dokter)

Dokter : "Bapak yang sabar yah, Istri Bapak tericera TBC dan jantung."

Ayah : "Dok, Berikan Perawatan terbaik untuk istri saya dok. Lalu apa yang harus saya kami lakukan?"

Dokter : "Berdo'a saja Pak. Karena kondisi Istri Bapak benar" kritis dan lemah."

Ida : "Dokter, Selamatkan Ibu saya dok!"

Ibu Ida harus di rawat di rumah sakit dan menginap. Ida dan ayahnya selalu bergantung untuk menjaga ibunya.

Ida : (Memegang tangan ibunya dan menangis sesenggukan) "Ibu... Ibu harus sembuh. Ibu harus bertahan untuk Ida dan Ayah. Ya Allah, kuatkan hamba dan Ayah hamba. Tegakkan hati hamba. Ikhlasakan hamba ya Allah."

"Ya Allah, hamba sadar semua akan kembali pada-Mu. Tapi aku sangat sayang pada Ibu. Hamba tidak ingin jadi orang yang kuno. Ya Allah, berikan yang terbaik untuk kami semua ya Allah."

Ida tidak henti-hentinya berdo'a tiba-tiba kondisi Ibu semakin kritis.

Ida : "Dokter... Dokter... Dokter" (bertekuk memanggil dokter) "Ibu... Ibu harus bertahan Bu."

Dokter : "Tunggu di luar yah, biar dokter Periksa dulu."

Ida : "Dokter, Selamatkan Ibu dok."

Dokter : "Tunggu di luar yah."

Ida menunggu di luar. Dia tidak bisa tenang. Air matanya tak henti-hentinya mengalir di pipi manisnya. Keceriaan seakan-akan musnah bagi dirinya. Hanya air mata yang mengisi hari-hari Ida. Senyumnya tak pernah mekar lagi. Mata Indahnya semakin sayu.

Dokter : (keluar dari ruang UGD dan menemui Ida) "Yang sabar yah."

Ida : "Gimana dok, Ibu saya baik-baik saja kan dok. Tidak terjadi apa-apa. Pada Ibu saya kan dok?"

Dokter : (Menundukan kepala) "Maafkan kami, sudah berusaha semaksimal mungkin. Tapi..."

Ida : "Dokter... jangan... Tidak mungkin kan dok."

Dokter : "Maafkan kami."

Ida : (Menangis dan berlari ke ruangan) "Ibuku... Jangan tinggalkan aku Bu." tangisan pun mengantarkan Ibu Ida ke Rahmatullah.

Ayah : "Innalillah, wainnalaihi roji'un." (Ayah Ida baru saja sampai dirumah sakit)

Siang itu, Ibu Ida meninggalkan Ida dan ayahnya untuk selamanya.

NAMA : ENDAH SYAH ROCHYANI

KELAS : XI IPS 1

NO.ABSEN : 12

No	Aspek penilaian	Skor
1	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
2	Alur cerita	1
3	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	2
4	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	2
5	Penggambaran latar	2
6	Penyampaian amanat	2
7	Penggunaan teks samping	2
8	Penggunaan tanda baca	2
9	Penulisan huruf	3
10	Penulisan kata depan	2
Jumlah		20

Lampiran 7: Foto-foto Penelitian

Kelas Eksperimen



Kelas kontrol





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 338h/UN.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Media Film Bisu dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa kelas XI SMAN I Maos Cilacap

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ESTI AMBARWATI
NIM : 07201241017
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2012
Lokasi Penelitian : SMAN I Maos Cilacap

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001



141

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Nomor : 070/1800/V/02/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I FBS UNY
Nomor : 338h/UN.34.12/PP/II/2012
Tanggal : 28 Februari 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ESTI AMBARWATI
NIM / NIP : 07201241017
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN MEDIA FILM BISU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 MAOS CILACAP
Lokasi : SMA NEGERI 1 Kec. MAOS, Kota/Kab. CILACAP Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 29 Februari 2012 s/d 29 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0519 / 2012

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 1800 / V /
02 / 2012. Tanggal 29 Februari 2012.
- III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Cilacap.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : ESTI AMBARWATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Media Film Bisu Dalam
Pembelajaran Menulis Naskah Drama
Pada Siswa Kelas XI Maos Cilacap.
 7. Lokasi : Kabupaten Cilacap.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada
Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi
untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat
Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu
yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian
yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri
maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-
nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret s.d Juni 2012.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 5 Maret 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY/ PKL**

NOMOR : 072 / 305 / III / 28 / 2012

- I. Dasar : Keputusan Bupati Cilacap Nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 Tentang Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II Membaca : Dasar surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa , Politik Dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 070/0519/2012 tanggal , 5 Maret 2012 tentang ijin penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **ESTI AMBARWATI (07201241017)**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Jl. Edelwise No. 238 Rt. 01 / Rw. 02 Gombolharjo Kecamatan Adipala Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
6. Judul : **"KEEFEKTIFAN MEDIA FILM BISU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MAOS KABUPATEN CILACAP "**
7. Lokasi : Di SMA Negeri 1 Maos Cilacap

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian**, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **14 Maret 2012 s/d 31 Mei 2012**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 14 Maret 2012

a.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN CILACAP

Kepala Bidang Fasilitas Politik dan Keamanan

u.b

KASUBID KOM.PAR POL



Tembusan

1. **ESTI AMBARWATI** (yang bersangkutan)
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP 145
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan Kalimantan Nomor 51 Telepon (0282) 542797 Faksimil (0282) 540579

Website : www.disdikpora.cilacapkab.go.id Email : disdikpora@cilacapkab.go.id

CILACAP

Kode Pos 53224

Nomor : 072 / 1230 / 01 / 14

Lamp. : -

Perihal : IJIN PENELITIAN

Cilacap, 14 Maret 2012

Kepada Yth. :

Kepala SMAN 1 Maos

di -

Cilacap

DASAR : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari BAPPEDA Kabupaten Cilacap Nomor : 072/0277/27.1 Tanggal 14 Maret 2012.

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : ESTI AMBARWATI

NIM : 07201241017

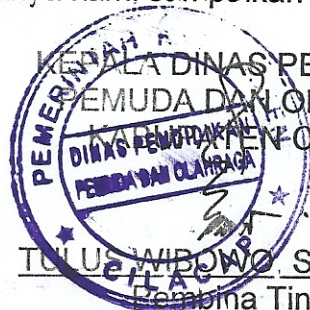
Pekerjaan : Mhs Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fak.
Bahasa dan Seni UNY

Alamat : Jl. Edelwise No.238 Rt.01/II Gomboharjo Adipala Cilacap

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Sekolah setempat.
- Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Disdikpora Kabupaten Cilacap.
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke Disdikpora, maka kepada Penanggung Jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survei tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



TULUS WIDOWO, SH,S.Pd, M.Si
Pembina Tingkat I

NIP. 19630418 199203 1 009

Tembusan Kepada Yth :

- Ketua Fak Bahasa dan Seni UNY



SMA NEGERI 1 MAOS

Jl. Raya Maos Tlp. (0282) 695049 Maos – Cilacap 53272

SURAT KETERANGAN

No. : 421.4/216 /2012

Kepala SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

N a m a : ESTI AMBARWATI
N I M : 07201241017
Alamat : Jl. Edelwise RT.1 RW. 2 Desa Gombolharjo Kec. Adipala
Kabupaten Cilacap

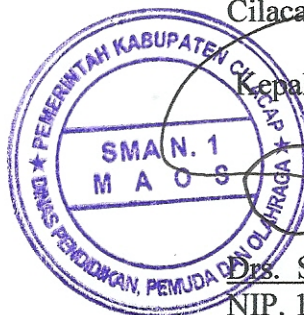
Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap

Tanggal : 5 Maret 2012 s/d 12 April 2012
Judul : KEEFEKTIVAN MEDIA FILM BISU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 MAOS, CILACAP.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 21 April 2012

Kepala Sekolah,



Drs. SARTO, MM

NIP. 19620228 199003 1 008